

**STRATEGI *HOME INDUSTRI* KERUPUK UDANG DALAM
MENINGKATKAN PEREKONOMIAN MASYARAKAT
DI KECAMATAN NIPAH PANJANG**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Meraih Gelar Sarjana Ekonomi



Oleh :

**HASNIDAR
NIM : 501190084**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
PRODI EKONOMI SYARIAH
TAHUN 2023**

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan bawah ini:

Nama : Hasnidar
NIM : 501190084
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi Syari'ah

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa Skripsi yang saya susun dengan judul: "**STRATEGI HOME INDUSTRI KERUPUK UDANG DALAM MENINGKATKAN PEREKONOMIAN MASYARAKAT DI KECAMATAN NIPAH PANJANG**" adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat dari Skripsi orang lain. Apabila kemudian hari pernyataan Saya tidak benar, maka Saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku (dicabut predikat kelulusan dan gelar keserjanannya).

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan bilamana diperlukan.

Jambi,
Pembuat Pernyataan,



10000
METERI
TEMPEL
41 6B3AKX523854828

Hasnidar
501190084

Jambi, 04 Juli 2023

Pembimbing I : Dr. Habriyanto, S.Pd.I., M.E.I

Pembimbing II : Eri Nofriza, SST, M.E

Alamat : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi
Jalan Jambi-Muara Bulian Km. 16, Simpang. Sei Duren, Jambi Luar
Kota, Muaro Jambi
Website: <https://febi.uinjambi.ac.id>

Kepada Yth,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Di-

Jambi

NOTA DINAS

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

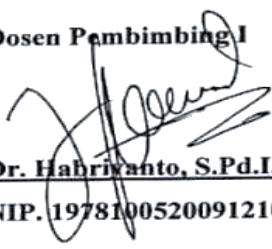
Setelah membaca dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka skripsi saudara **Hasnidar NIM: 501190084** yang berjudul "**Strategi Home Industri Kerupuk Udang Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Di Kecamatan Nipah Panjang**" telah disetujui dan dapat diajukan untuk dimunaqasahkan untuk melengkapi tugas dan memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S.1) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.

Demikian nota dinas ini kami buat, kami ucapkan terimakasih. Semoga bermanfaat bagi kehidupan agama, nusa dan bangsa.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Yang Menyatakan,

Dosen Pembimbing I



Dr. Habriyanto, S.Pd.I, M.E.I
NIP. 197810052009121004

Dosen Pembimbing II



Eri Nofriza, SST, M.E
NIP. 199011262020122006



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Jambi MA. Bulian KM. 16 Simpang Sei. Duren Kecamatan Jaluko Kabupaten Muaro Jambi
Telp. (0741) 583183/584118 Website: febi-uinstsjambi.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI
Nomor : B-263 /D.V/PP.00.9108 /2023

Skrripsi dengan judul “Strategi Home Industri Kerupuk Udang Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Di Kecamatan Nipah Panjang” yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Hasnidar
NIM : 501190084
Tanggal ujian skripsi : 28 Juli 2023
Nilai munaqasyah : 76,8 (B+)

Dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Sarjana Strata Satu (S.1) UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.

Tim Munaqasyah/Tim Penguji
Ketua Sidang



Ambok Pangiuk, S.Ag., M.Si
NIP. 19750829 200501 1 005

Penguji II



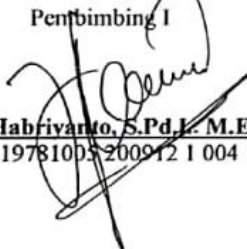
Dr. Solichah, SE., MM
NIDN. 0710057003

Penguji I



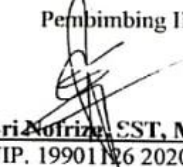
Efni Anita, SE., M.E.Sy
NIP. 19860717 201503 2 004

Pembimbing I



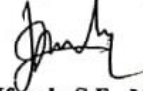
Dr. Habrivanto, S.Pd.I. M.E.I
NIP. 19781005 200912 1 004

Pembimbing II



Eri Notrizah, CST, M.E
NIP. 19901126 202012 2 006

Sekretaris Sidang



Laily Ifazah, S.E., M.S.AK
NIDN. 2009108906

Jambi, Agustus 2023
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi
Dekan



Dr. A.A. Miftah, M.Ag
NIP. 19731125/199603 1 001



MOTTO

مَنْ يَشْفَعُ شَفَاعَةً حَسَنَةً يَكُنْ لَهُ نَصِيبٌ مِّنْهَا وَمَنْ يَشْفَعُ شَفَاعَةً سَيِّئَةً
يَكُنْ لَهُ كِفْلٌ مِّنْهَا وَكَانَ اللَّهُ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ مُّقِيتًا ﴿٨٥﴾

Artinya : “Barangsiapa yang memberikan syafa'at yang baik, niscaya ia akan memperoleh bahagian (pahala) dari padanya. Dan barangsiapa memberi syafa'at yang buruk, niscaya ia akan memikul bahagian (dosa) dari padanya. Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.”

(Q.S. An-Nisa' 4:85)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil 'aalamiin

Puji syukur kehadiran Allah SWT karena atas segala nikmat yang telah diberikan baik kesehatan jasmani maupun rohani. Shalawat beriring salam juga di panjatkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari zaman jahiliyah menuju zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti saat ini.

Skripsi ini penulis persembahkan kepada Ayahanda Tawile dan Ibundaku Sukiyati tersayang. Terima kasih atas dukungannya baik moril maupun materi yang telah engkau berikan selama ini, maafkan keterlambatan anakmu, doain anakmu semoga sukses dunia dan akhirat.

Teruntuk abang Sainal Abidin, S.E dan Tahan terima kasih untuk segala dukungan dan do'a nya. Hidupku terlalu berat untuk mengandalkan diri sendiri tanpa melibatkan bantuan orang lain.

Terima kasih kepada keluarga, sahabat, teman yang selalu ada mendengarkan keluh kesah penulis, serta memberikan do'a dan semangat yang begitu luar biasa, terima kasih untuk selalu ada dalam suka maupun duka kepada penulis untuk dapat menyelesaikan skripsi ini hingga selesai.

Semoga kita semua dalam Ridho-Nya dan menjadi amal baik dan mendapat ganjaran yang setimpal dari Allah SWT. *Aamiin yaarobbal 'aalamiin.*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

ABSTRAK

Peningkatan perekonomian masyarakat tidak bisa hanya digantungkan kepada pemerintah saja, melainkan juga masyarakat harus kreatif menciptakan ekonomi kreatif di rumah salah satunya yang dikenal dengan *Home Industry*. *Home industry* juga merupakan wadah bagi sebagian besar masyarakat yang mampu tumbuh dan berkembang secara mandiri dengan memberikan andil besar serta menduduki peran dalam pembangunan ekonomi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kontribusi usaha *home industry* kerupuk udang dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di kecamatan Nipah Panjang, kendala yang dihadapi oleh usaha *home industry* kerupuk udang dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di kecamatan Nipah Panjang serta startegi yang ditempuh oleh usaha *home industry* kerupuk udang dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di kecamatan Nipah Panjang. Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Objek yang dijadikan sumber dalam penelitian ini adalah peran usaha *home industri* kerupuk udang. Sumber data berupa data primer dan data sekunder. Metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data melalui analisis induktif dan deskriptif analisis. Hasil penelitian yang diperoleh adalah Usaha *Home Industry* kerupuk udang di Kecamatan Nipah Panjang sangat berkontribusi positif dalam meningkatkan perekonomian masyarakat, dalam hal ini adalah pihak pengusaha/pengelola, pihak karyawan, pihak penyedia bahan baku serta pihak tempat penitipan produk (pihak penjual/ yang memasarkan). Kendala yang dihadapi oleh usaha *home industry* kerupuk udang dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di Kecamatan Nipah Panjang meliputi pengaruh cuaca, ketersediaan bahan baku, pemasaran, kualitas produk dan pemasaran serta pendapatan menurun. Langkah startegis yang ditempuh oleh usaha *home industry* kerupuk udang dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di Kecamatan Nipah Panjang adalah menjaga kualitas produk serta berusaha meningkatkan jumlah modal. Saran dalam penelitian ini adalah kepada para pengusaha agar dapat mengembangkan inovasi baik dalam proses produksi maupun manajemen, agar usaha kerupuk udang memiliki daya jual yang tinggi dan kepada pemerintah Kecamatan Nipah Panjang agar dapat memberikan perhatian pada kegiatan perkonomian keluarga khususnya produksi karupuk udang dengan cara mengadakan pelatihan dan pembinaan terhadap masyarakat tentang pengembangan produksi kerupuk udang secara intensif.

Kata Kunci: Strategi, *Home Industry*, *Kerupuk Udang*

ABSTRACT

Improving the community's economy cannot only depend on the government, but also the community must be creative in creating a creative economy at home, one of which is known as Home Industry. The home industry is also a place for most people who are able to grow and develop independently by making a large contribution and occupying a role in economic development. The purpose of this study was to determine the contribution of the shrimp cracker home industry in improving the economy of the people in the Nipah Panjang sub-district, the obstacles faced by the shrimp cracker home industry in improving the economy of the people in the Nipah Panjang sub-district and the strategies adopted by the shrimp cracker home industry in increasing the economy of the people in the Nipah Panjang sub-district. This research is a type of field research using a qualitative approach. The object used as a source in this study is the role of the shrimp cracker home industry business. Source of data in the form of primary data and secondary data. Data collection methods through observation, interviews, and documentation. Data analysis through inductive analysis and descriptive analysis. The research results obtained are shrimp cracker home industry businesses in Nipah Panjang Subdistrict which have a very positive contribution in improving the community's economy, in this case the entrepreneurs/managers, employees, raw material providers and product depositors (sellers/marketers). The obstacles faced by the shrimp cracker home industry in improving the economy of the people in Nipah Panjang District include the effects of weather, availability of raw materials, marketing, product quality and marketing and decreased income. The strategic steps taken by the shrimp cracker home industry in improving the economy of the people in Nipah Panjang District are maintaining product quality and trying to increase the amount of capital. Suggestions in this study are for entrepreneurs to be able to develop innovations in both the production and management processes, so that the shrimp cracker business has high selling power and to the Nipah Panjang District government so that they can pay attention to family economic activities, especially shrimp cracker production by conducting training. and coaching the community regarding the development of intensive shrimp cracker production.

Keywords: Strategy, Home Industry, Prawn crackers

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobil"alamin, segala puji dan syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT karena atas limpahan rahmat dan bimbingan-nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul: STRATEGI *HOME INDUSTRI* KERUPUK UDANG DALAM MENINGKATKAN PEREKONOMIAN MASYARAKAT DI KECAMATAN NIPAH PANJANG. Shalawat dan salam semoga tetap senantiasa dilimpahkan kepada junjungan kita Rasulullah SAW.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari bantuan segala pihak, pada kesempatan ini dengan setulus hati penulis mengucapkan terimah kasih kepada:

1. Bapak Dr. Habriyanto, S.Pd.I, M.E.i selaku pembimbing I dan Ibu Eri Nofriza, SST, M.E selaku pembimbing II, terimakasih atas arahan dan bimbingannya semoga Allah senantiasa membalas kebaikannya.
2. Bapak Prof. Dr. H. Suaidi, M.A, Ph.D selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi.
3. Bapak Dr. A. A Miftah, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi.
4. Ibu Dr. Elyanti Rosmanidar, S.E., M. Si selaku Wakil Dekan 1, Ibu Titin Agustin Nengsih, S.Si., M.Si ., Ph.D Selaku Wakil Dekan II, dan Bapak Dr. Addiarrahman, S.H.I., M.S.I selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
5. Bapak Dr. Usdeldi, SE., M.Si dan Ibu Sri Rahma, M.E selaku Ketua dan Sekretaris Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Sultan Thaha Saifuddin Jambi.
6. Bapak dan ibu dosen yang telah memberikan materi perkuliahan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi.
7. Seluruh Staf Pegawai Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi.

8. Ibu-ibu pemilik home industry beserta karyawan kerupuk udang di Kecamatan Nipah Panjang Kabupaten Tanjung Jabung Timur yang telah membantu kelancaran penelitian ini.
9. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu kelancaran dalam menyusun skripsi ini terimakasih banyak semoga kalian semua diberikan kelancaran dalam setiap urusannya.

Disamping itu, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Maka dari itu, apabila terdapat kesalahan, mohon dimaafkan. Penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun supaya bisa menjadi catatan untuk kedepan yang lebih baik.

Jambi, Juli 2023

Penulis,



Hasnidar
501190084

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
LEMBAR PERNYATAAN	ii
NOTA DINAS	iii
PENGESAHAN SKRIPSI	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii

BAB I PENDAHULUAN.....

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Rumusan Masalah.....	9
D. Batasan Masalah.....	9
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Manfaat Penelitian.....	10
G. Sistematika Penulisan.....	11

BAB II LANDASAN TEORI DAN STUDI RELEVAN.....

A. Landasan Teori.....	12
B. Studi Relevan.....	24

BAB III METODE PENELITIAN.....

A. Jenis Penelitian.....	30
B. Lokasi dan Objek Penelitian.....	30
C. Jenis dan Sumber Data.....	31
D. Teknik Pengumpulan Data.....	32
E. Metode Analisis Data.....	33

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....

A. Gambaran Umum dan Objek Penelitian.....	35
B. Hasil Penelitian.....	42

C. Pembahasan Hasil Penelitian	47
--------------------------------------	----

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	74
B. Implikasi	74
C. Saran	75

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
 1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
 2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jumlah Penduduk dan Kondisi Perekonomian Masyarakat	3
Tabel 1.2 Rata-Rata Pendapatan dan Pengeluaran Penduduk /Bulan	4
Tabel 1.3 Jumlah Perusahaan dan Jumlah Tenaga Kerja di Kecamatan Nipah Panjang	4
Tabel 1.4 Jumlah Usaha <i>Home Industri</i> Kerupuk Udang di Kecamatan Nipah Panjang	6
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	24
Tabel 4.1. Luas Wilayah Kecamatan Nipah Panjang	36
Tabel 4.2. Pulau-Pulau di Kecamatan Nipah Panjang	37
Tabel 4.3. Jumlah Penduduk	38
Tabel 4.4 Suku	39
Tabel 4.5 Agama	39
Tabel 4.6 Mata Pencaharian	40
Tabel 4.7 Sarana Pendidikan	41
Tabel 4.8 Sarana Kesehatan	41
Tabel 4.9 Sarana Ibadah	42
Tabel 4.10 Rata-Rata Pendapatan dan Pengeluaran Penduduk/Bulan	43
Tabel 4.11 Jumlah Perusahaan dan Jumlah Tenaga Kerja di Nipah Panjang	44
Tabel 4.12 Data Industri Kerupuk Udang di Nipah Panjang Tahun 2022	46
Tabel 4.13 Perkembangan Harga Kerupuk Udang	47
Tabel 4.14 Pendapatan Pemilik <i>Home Industry</i> Kerupuk Udang di Nipah Panjang Sebelum dan Sesudah Adanya Usaha <i>Home Industri</i>	55
Tabel 4.15 Daftar Hasil Wawancara dengan Informan	66

BAB I PENDAULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu indikator yang sangat berperan dalam menentukan keberhasilan suatu pembangunan adalah melalui kegiatan peningkatan ekonomi. Peningkatan ekonomi dijadikan sebagai ukuran terhadap perkembangan atau kemajuan perekonomian dari suatu negara atau wilayah karena berkaitan dengan aktivitas kegiatan ekonomi masyarakat khususnya dalam peningkatan produksi dan jasa. Melalui peningkatan ekonomi, maka sumber-sumber produktif dapat dijangkau oleh masyarakat yang memungkinkan mereka dapat meningkatkan pendapatannya dan memperoleh barang-barang dan jasa yang mereka butuhkan.

Peningkatan perekonomian masyarakat tidak bisa hanya digantungkan kepada pemerintah saja, melainkan juga masyarakat harus kreatif menciptakan ekonomi kreatif di rumah salah satunya yang dikenal dengan *Home Industry*. *Home Industri* merupakan suatu bentuk kegiatan dalam dunia usaha dan sebagai salah satu bentuk ekonomi rakyat yang memiliki potensi dalam mengembangkan ekonomi kerakyatan serta memiliki dampak terhadap peningkatan perekonomian nasional.

Perkembangan *home industry* saat ini di Indonesia cukup pesat. Keberadaan home industri dapat membantu pemerintah dalam pengentasan kemiskinan dan mengurangi angka pengangguran. Home Industri di Indonesia cukup stabil dan mampu menjaga keseimbangan kondisi ketika krisis ekonomi melanda. Kegiatan Home Industri merupakan salah satu komponen utama dalam pengembangan ekonomi lokal. Keberadaannya sangat diperlukan di daerah pedesaan, karena industri pedesaan pada umumnya dapat dicirikan oleh industri berskala kecil. Dalam proses industri pedesaan, industri di pedesaan sangat diperlukan dalam upaya untuk meningkatkan nilai tambah yang pada gilirannya dapat meningkatkan perekonomian. Pertumbuhan Home Industri merupakan industri yang mempunyai peranan penting dalam menunjang laju pertumbuhan ekonomi daerah, dan perkembangan *Home Industry* terus bertambah sejalan dengan perkembangan pembangunan.

Home industry adalah kegiatan pengolahan bahan mentah atau barang setengah jadi menjadi barang yang memiliki nilai tambah untuk mendapatkan keuntungan. *Home industry* juga merupakan wadah bagi sebagian besar masyarakat yang mampu tumbuh dan berkembang secara mandiri dengan memberikan andil besar serta menduduki peran dalam pembangunan ekonomi, potensi industri pedesaan sebagian besar merupakan industri kecil dan kerajinan rakyat. Peranan keduanya yang menonjol antara lain untuk menggerakkan roda perekonomian. Selain itu, industri rumah tangga juga ditujukan untuk meningkatkan serta memperbaiki struktur usaha industri kecil ke arah yang lebih kuat dan mempunyai daya tumbuh dengan meningkatkan peranan keterkaitan industri kecil dengan sektor industri lainnya.¹

Kemudian dengan adanya home industri dapat bermanfaat menciptakan peluang usaha yang luas, dapat turut mengambil peranan dalam pendekatan dan mobilisasi tabungan domestik, dan home industri mempunyai kedudukan komplementer terhadap industri besar dan sedang, dikarenakan Home Industri menghadirkan produk yang relatif murah dan sederhana, yang biasanya tidak dihasilkan oleh industri besar dan sedang. Oleh karena itu, Home Industri perlu dikembangkan dengan baik agar dapat meningkatkan perekonomian.²

Home industry merupakan komponen ekonomi nasional yang memiliki peran strategis dalam pemberdayaan ekonomi. Ilustrasi sederhana dari pernyataan tersebut dapat diketahui dari kedudukan salah satu usaha yang ada di Kabupaten Tanjung Jabung Timur khususnya yang ada di Kecamatan Nipah Panjang. Kecamatan Nipah Panjang merupakan salah satu kecamatan dengan konsentrasi *home industry* yang tergolong unik. Luas wilayah Nipah Panjang yang mencapai 234, 7 Km² total pasar tradisional dan kompleks pertokoan di kecamatan tersebut hanya ada berjumlah 1 dan 2.³ Berdasarkan sumber data yang sama yakni publikasi dari badan Pusat Statistik (BPS) Tanjabtim diketahui bahwa jumlah penduduk dari

¹ Narasuma, *Keterampilan Home Industry*, Karanganyar: YPK, 2014, h. 2

² Ibid, h. 3

³ Diakses melalui http://tanjabtimkab.bps.go.id/webbeta/website/pdf_publicasi/Kecamatan-Nipah-Panjang

Kecamatan Nipah Panjang adalah 26. 503 jiwa.⁴ Hal ini belum lagi dikalkulasikan dengan jumlah rumah tangga di kecamatan tersebut yang berhasil dideteksi mencapai 6905. Dari data tersebut dapat diidentifikasi bahwa potensi pelaku pasar untuk melaksanakan pemberdayaan ekonomi tergolong tinggi.

Dari segi kondisi perekonomian penduduk kecamatan Nipah Panjang masih ada yang hidup di bawah garis kemiskinan. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel 1.1 berikut:

Tabel 1.1
Jumlah Penduduk dan Kondisi Perekonomian Masyarakat

No.	Desa/ Kelurahan	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Jumlah Penduduk Miskin (KK)
1	Sungai Raya	1225	112
2	Teluk Kijing	1124	124
3	Pemusiran	1108	97
4	Nipah Panjang I	6905	172
5	Nipah Panjang II	9226	242
6	Simpang Datuk	1203	98
7	Simpang Jelita	585	22
8	Bunga Tanjung	1520	102
9	Sungai Tering	2039	114
10	Sungai Jeruk	1568	142
Jumlah		26.503	1.225

Sumber: Kecamatan Nipah Panjang Dalam Angka 2021.

Berdasarkan tabel 1.1 di atas, diketahui bahwa masih ada 1.225 kepala keluarga dengan kategori penduduk miskin yang tersebar di kecamatan Nipah Panjang. Sementara, untuk rata-rata pendapatan dan pengeluaran penduduk/bulan dapat dilihat pada tabel 1.2 berikut:

⁴ *Ibid.*

Tabel 1.2
Rata-Rata Pendapatan dan Pengeluaran Penduduk /Bulan

No.	Rata-Rata Pendapatan/bulan (Rp)	(%)	Rata-Rata Pengeluaran/bulan (Rp)	(%)
1	<1.000.000	46	<299.999	2,28
2	1.000.000-2.000.000	32	300.000- 499.999	8,36
3	>2.000.000	22	500.000-749.999	40,41
4			750.000-999.999	21,53
5			1.000.000-1.499.999	18,51
6			>1.500.000	8,91
Jumlah		100		100

Sumber: Kecamatan Nipah Panjang Dalam Angka 2021.

Berdasarkan tabel 1.2 di atas diketahui bahwa rata-rata pendapatan perbulan masyarakat Nipah Panjang didominasi di bawah <1.000.000 rupiah, dengan pengeluaran terbanyak antara 500.000-749.999 rupiah. Sektor pendapatan terbesar didominasi oleh perkebunan, perikanan, pertanian kemudian sektor industri. Namun sektor industri jumlahnya juga sangat terbatas. Saat ini yang ada hanya industri kecil dan URT (*home industry*) sebagaimana terlihat pada tabel 1.3 berikut.

Tabel 1.3

Jumlah Perusahaan dan Jumlah Tenaga Kerja di Kecamatan Nipah Panjang

No.	Desa/ Kelurahan	Perusahaan Besar dan Menengah		Industri Kecil dan URT (<i>Home Industry</i>)	
		Jumlah	Pekerja	Jumlah	Pekerja
1	Sungai Raya	-	-	1	1
2	Teluk Kijing	-	-	2	2
3	Pemusiran	-	-	-	-
4	Nipah Panjang I	-	-	26	26
5	Nipah Panjang II	-	-	28	28
6	Simpang Datuk	-	-	4	4
7	Simpang Jelita	-	-	-	-
8	Bunga Tanjung	-	-	12	12
9	Sungai Tering	-	-	13	13
10	Sungai Jeruk	-	-	6	6
Jumlah		-	-	92	92

Sumber: Kecamatan Nipah Panjang Dalam Angka 2021.

Dari tabel di atas, tidak terdapat perusahaan besar – sedang di Kecamatan Nipah Panjang. Sedangkan jumlah industri kecil dan usaha rumah tangga (*home industry*) yang tersebar di seluruh kecamatan Nipah Panjang adalah sebanyak 92 usaha. Padahal eksistensi *home industry*) sangat penting dalam rangka peningkatan kesejahteraan masyarakat. Hanya saja permasalahan yang ditemui adalah terbatasnya jumlah *home industry*), terbatasnya pengetahuan masyarakat dalam mengelola *home industry*), tidak adanya sosialisasi tentang usaha kecil, perkembangan usaha kecil dalam bentuk pasar tradisional dan usaha perdagangan yang masih sangat memperhatikan serta kurangnya perhatian dari pemerintah terhadap pengelolaan *home industry*) yang sudah ada. Semua itu tentu berimbas kepada tingkat kesejahteraan masyarakat.

Salah satu industri rumah tangga yang ada di Nipah Panjang adalah usaha *home industry* kerupuk udang. Dengan adanya *home industri* kerupuk udang tersebut diharapkan mampu memenuhi kebutuhan hidup masyarakat. Selain itu, masyarakat Nipah Panjang juga bekerja sebagai nelayan dengan penghasilan tangkapan udang yang cukup banyak, kemudahan dalam memperoleh hasil laut berupa udang tersebut membuka peluang usaha bagi masyarakat yang tinggal di Nipah Panjang, sehingga masyarakat mempunyai inisiatif dengan kreativitas memanfaatkan sumber daya alam sekitar. Dinamakan dengan *home industry* kerupuk udang karena bahan utama dan rasanya ialah udang. Jumlah usaha *home industry* yang ada di Nipah Panjang berjumlah 92 usaha dengan berbagai jenis usaha. Untuk usaha *home industry* kerupuk udang di Nipah Panjang dapat dilihat pada tabel 1.4 berikut:

Tabel 1.4

Jumlah Usaha *Home Industry* Kerupuk Udang di Kecamatan Nipah Panjang

No.	Desa/ Kelurahan	Jumlah
1	Sungai Raya	-
2	Teluk Kijing	3
3	Pemusiran	4
4	Nipah Panjang I	9
5	Nipah Panjang II	8
6	Simpang Datuk	-
7	Simpang Jelita	-
8	Bunga Tanjung	-
9	Sungai Tering	-
10	Sungai Jeruk	-
Jumlah		24

Sumber: Hasil Penelitian Peneliti, 2023.

Berdasarkan tabel 1.4 di atas, jumlah usaha *home industry* kerupuk udang yang tersebar di Kecamatan Nipah Panjang ada 24 usaha *home industry* dengan jumlah usaha terbanyak ada di Kelurahan Nipah Panjang I sebanyak 9 (sembilan) usaha, Kelurahan Nipah Panjang II ada 8 (delapan) usaha, Desa Pemusiran ada 4 (empat) usaha dan Desa Teluk Kijing sebanyak 3 (tiga) usaha. Sementara di Desa Sungai Raya, Simpang Datuk, Simpang Jelita, Bunga Tanjung, Sungai Tering dan Sungai Jeruk tidak ada usaha *home industry* kerupuk udang dikarenakan desa-desa tersebut jauh dari laut sehingga penduduknya tidak ada yang berprofesi sebagai nelayan.

Sejumlah permasalahan masih dihadapi oleh *home industri* kerupuk udang di Nipah Panjang, meliputi terbatasnya omzet yang diperoleh pengelola *home industri* kerupuk udang, akses pemasaran yang memerlukan biaya tinggi, terbatasnya tingkat pendidikan dan kurangnya keahlian dari pengelola *home industri* kerupuk udang serta banyaknya produk *home industri* kerupuk udang dari luar Nipah Panjang yang dipasarkan di Nipah Panjang.

Jumlah usaha *home industry* kerupuk udang di Kecamatan Nipah Panjang memang tergolong cukup tinggi dibanding dengan beberapa kecamatan yang di Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Banyaknya usaha *home industry* kerupuk udang

di Nipah Panjang yang tetap bertahan karena sejumlah usaha menempuh langkah strategi, karena memang dalam setiap usaha pasti akan mengalami yang namanya resiko. Oleh karena itu, maka perlu diadakan atau dicadangkan strategi.

Strategi adalah pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan gagasan, perencanaan, dan eksekusi, sebuah aktivitas dalam kurun waktu tertentu. Di dalam strategi yang baik terdapat kordinasi tim kerja, memiliki tema mengidentifikasi faktor pendukungnya sesuai dengan prinsip-prinsip pelaksanaan gagasan secara rasional, efesiensi dalam pendanaan dan memiliki taktik untuk mencapai tujuan secara efektif.⁵

Strategi menunjukkan arahan umum yang hendak ditempuh oleh organisasi untuk mencapai tujuannya. Strategi ini merupakan rencana besar dan rencana penting. Setiap organisasi untuk mencapai tujuannya. Strategi ini merupakan rencana besar dan rencana penting. Setiap organisasi yang dikelola secara baik memiliki strategi, walaupun tidak dinyatakan secara eksplisit.

Strategi adalah rencana yang menyeluruh dalam rangka pencapaian tujuan organisasi. Bagi perusahaan, strategi diperlukan tidak hanya untuk memperoleh proses sosial dan manejerial dengan mana individu dan kelompok memperoleh apa yang mereka butuhkan dan inginkan dengan cara menciptakan serta mempertukarkan produk dan nilai dengan pihak lain.⁶

Strategi merupakan faktor yang paling penting dalam mencapai tujuan perusahaan, keberhasilan suatu usaha tergantung pada kemampuan pemimpin yang busa dalam merumuskan strategi yang digunakan. Strategi perusahaan sangat tergantung dari tujuan perusahaan, keadaan dan lingkungan yang ada. Strategi adalah keseluruhan upaya, dalam rangka mencapai sasaran dan mengarah pengembangan rencana marketing yang terinci.⁷

Berdasarkan uraian masalah yang melatar belakangi pentingnya penelitian ini, disusul dengan beberapa data konstruktif yang mendukung adanya fenomena yang telah dijelaskan pada paragraf-paragraf sebelumnya. Maka penulis tertarik

⁵ Fandi Tjiptono, *Strategi Pemasaran*, Cet. Ke-II, (Yogyakarta: Andi,2000), hlm. 17

⁶ Setyo Soedrajat, *Manajemen Pemasaran Jasa Bank*, (Jakarta:Ikral Mandiri Abadi,1994), hlm. 17

⁷ Philip Kotler, *Marketing Management*, (Jakarta: Pren Hallindo,1997), hlm. 8

untuk melakukan penelitian ilmiah dalam bentuk skripsi ini adalah: **“Strategi Home Industri Kerupuk Udang dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat di Kecamatan Nipah Panjang”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan judul penelitian, maka dapat diidentifikasi permasalahan yang dihadapi berkaitan dengan strategi *home industri* Kerupuk Udang dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di Kecamatan Nipah Panjang, yaitu sebagai berikut:

1. Kontribusi usaha *home industri* kerupuk udang terhadap peningkatan perekonomian belum begitu signifikan disebabkan karena masih terbatasnya omzet yang diperoleh pengelola *home industri* kerupuk udang yang juga berimbas kepada para karyawan yang ada.⁸
2. Adanya sejumlah kendala yang dihadapi oleh pihak pengelola usaha *home industri* kerupuk udang berupa: (a) faktor cuaca yang tidak menentu; (b) ketersediaan pasokan bahan baku udang yang terbatas; (c) Akses pemasaran yang memerlukan biaya tinggi, sehingga menyebabkan meningkatnya biaya produksi. Semua usaha *home industry* kerupuk udang saat ini di kecamatan Nipah Panjang dipasarkan secara tradisional, seperti titip atau dijual ke toko-toko yang ada di Nipah Panjang; (d) kualitas produk dan kemasan yang belum bisa bersaing dengan produk dari daerah lain seperti kerupuk udang kayu api dari Mendahara, kerupuk udang Kamaria dari Kuala Jambi, dan kerupuk udang Wahyu dari Simbur Naik. Dengan banyaknya produk *home industri* kerupuk udang dari luar, maka pengusaha *home industri* di Nipah Panjang harus berusaha meningkatkan kualitas serta dengan harga yang lebih murah agar bisa bersaing dengan produk dari luar. Dengan harga yang lebih murah akan berdampak kepada pemasukan yang diperoleh.; dan (e) pendapatan yang kadang menurun.⁹
3. Strategi yang ditempuh belum optimal karena masih terbatasnya tingkat pendidikan dan kurangnya keahlian dari pengelola *home industri* kerupuk udang

⁸ Hasil obeservasi peneliti, 2023.

⁹ *Ibid.*

mengakibatkan pengembangan ekonomi masih kurang. Umumnya pendidikan mereka hanya sampai Sekolah Menengah Atas dan belum pernah mengikuti pelatihan atau sejenisnya.¹⁰

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan maka peneliti mengajukan beberapa permasalahan dalam bentuk rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kontribusi usaha *home industry* kerupuk udang dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di kecamatan Nipah Panjang?
2. Apa saja kendala yang dihadapi oleh usaha *home industry* kerupuk udang dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di kecamatan Nipah Panjang?
3. Bagaimana strategi yang ditempuh oleh usaha *home industry* kerupuk udang dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di kecamatan Nipah Panjang?

D. Batasan Masalah

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam menjawab permasalahan-permasalahan yang akan dikaji di atas, serta untuk mengatasi keterbatasan waktu dan kemampuan maka penulis memfokuskan masalah penelitian ini pada strategi usaha *home industry* kerupuk udang dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di kecamatan Nipah Panjang.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian berkaitan erat dengan rumusan masalah yang ditetapkan. Adapun tujuan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kontribusi usaha *home industry* kerupuk udang dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di kecamatan Nipah Panjang.

¹⁰ *Ibid.*

2. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi oleh usaha *home industry* kerupuk udang dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di kecamatan Nipah Panjang.
3. Untuk mengetahui startegi yang ditempuh oleh usaha *home industry* kerupuk udang dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di kecamatan Nipah Panjang.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dibagi ke dalam dua jenis, yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis, yaitu:

1. Manfaat Teoretis

- a. Hasil penelitian diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan terutama terkait dengan strategi usaha *home industry* kerupuk udang dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di Kecamatan Nipah Panjang.
- b. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan perbandingan dalam mengembangkan usaha khususnya yang tertarik dalam usaha *home industry* yang nantinya akan mejadi peluang untuk maju.
- c. Hasil penelitian dijadikan sebagai bahan masukan bagi pembuat kebijakan untuk melakukan pembinaan bidang ketenagakerjaan serta peningkatan perekonomian.

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini menjadi salah satu persyaratan bagi penulis dalam menyelesaikan studi pada Program Sarjana Strata Satu (S.1) pada Program Studi Ekonomi Syari'ah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) UIN Sulthan Thaha Syaifuddin Jambi.
- b. Hasil penelitian diharapkan dapat meningkatkan wawasan dan pengetahuan tentang *home industry* serta menerapkan teori-teori yang telah diperoleh selama perkuliahan serta menjadi perbandingan antara teori dan praktek.

F. Sistematika Penulisan

Skripsi ini disusun ke dalam lima bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN. Bab ini berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI DAN STUDI RELEVAN. Bab ini berisi landasan teori dan studi relevan. Landasan teori, yaitu teori-teori yang digunakan untuk dijadikan sebagai landasan dalam melakukan pembahasan. Sementara studi relevan adalah penelitian-penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini.

BAB III ; METODE PENELITIAN. Bab ini berisi tentang tentang metode yang digunakan meliputi jenis penelitian, lokasi dan objek penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data serta metode analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN. Bab ini berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian serta hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V : PENUTUP. Bab ini berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan, implikasi serta saran-saran yang berguna sebagai rekomendasi akademik.

BAB II

LANDASAN TEORI DAN STUDI RELEVAN

A. Landasan Teori

1. Konsep *Home Industry*

Dalam Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, kata ‘industri’ diartikan sebagai kegiatan mengolah barang dengan menggunakan sarana dan prasarana¹¹. Industri juga diartikan sebagai kegiatan pengolahan barang mentah atau bahan baku menjadi barang setengah jadi atau barang jadi. Manufaktur (*manufacturing*) adalah nama lain dari terminologi industri. Jika dilihat dari definisi-definisi tersebut, sepertinya definisi industri cukup sederhana. Padahal sebenarnya definisinya sangat luas karena berhubungan dengan segala aktivitas manusia dalam bidang ekonomi mulai dari memproduksi hingga memasarkan (komersil).

Pada prinsipnya, industri sebagai bentuk usaha untuk menghasilkan barang jadi melalui proses produksi pengolahan dalam jumlah yang besar. Dengan pengolahan yang banyak, maka pemerolehan barang produksi bisa dengan harga yang murah namun kualitasnya tinggi. Kelemahan yang dihadapi oleh kewirausahaan sektor swasta dalam menjalankan kegiatan industri dan bisnis bisa digantikan oleh keterlibatan pemerintah dalam kegiatan perdagangan dan industri.¹² Apabila level perkembangan perindustrian suatu negara atau daerah semakin maju dan berkembang maka jumlah dan aneka ragam industri akan semakin banyak pula, demikian juga dengan sifat kegiatan dan usahanya akan semakin kompleks pula. Mengelompokan atau mengklasifikasikan industri memiliki cara yang berbeda-beda. Namun, proses mengklasifikasikan industri berdasarkan kepada kriteria, yaitu jenis dan jumlah bahan baku, tenaga kerja, pangsa pasar, modal atau penggunaan jenis teknologi.

¹¹ Tanti Yuniar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia: dengan Ejaan Bahasa Indonesia Yang di Sempurnakan*, (Jakarta: PPM, 2012), hlm. 253

¹² Arief Ramelan Karseno dan Arti Adjie, *Kebijakan Ekonomi dan Pembangunan Kelembagaan di Indonesia*, (Yogyakarta: AMP YKPN, 2012), hlm. 24

Industri adalah kegiatan mengolah bahan yang sifatnya masih mentah barang dalam kondisi setengah jadi dijadikan barang jadi sehingga mempunyai nilai tambah untuk memperoleh keuntungan. Kegiatan merakit (*assembling*) atau memperbaiki (*reparasi*) juga dikategorikan ke dalam industri. Industri tidak hanya menghasilkan barang, tetapi bentuk jasa juga termasuk industri.

Menurut Rahardjo Adisasmita, industri rumahan yang banyak dikelola saat ini menjadi bagian dari ekonomi mikro. Yang menjadi kajian dari ekonomi mikro adalah perilaku unsur individu dalam suatu perekonomian, misalnya penetapan harga suatu produk atau perilaku seseorang, usaha atau perusahaan.¹³ Industri rumahan termasuk kategori industri kecil mempunyai kedudukan yang penting dalam perekonomian negara, dan juga memberikan manfaat sosial bagi masyarakat kelas menengah dan bawah. Adapun manfaat sosial tersebut adalah:

- a. Industri rumahan ataupun industri kecil dapat menciptakan peluang usaha yang lebih luas dengan biaya produksi yang relatif murah
- b. Industri rumahan ataupun industri kecil turut mengambil peran dalam peningkatan dan mobilisasi hubungan domestik. Karena dengan industri kecil akan dapat memberi peluang kepada pengusaha untuk memperluas hubungan dan peningkatan usahanya. Ini dimungkinkan oleh kenyataan industri kecil memperoleh modal dari tabungan si pengusaha itu sendiri atau dari tabungan keluarga.
- c. Industri rumahan ataupun industri kecil mempunyai kedudukan komplementer terhadap industri besar dan sedang, karena industri kecil menghasilkan produk yang relatif murah dan sederhana, yang biasanya tidak dihasilkan oleh industri besar dan sedang.¹⁴

Industri rumahan atau industri rumah tangga dapat digolongkan ke dalam Industri Skala Kecil. Industri skala kecil yaitu suatu unit usaha yang

¹³ Rahardjo Adisasmita, *Analisis Kebijakan Publik*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2015), h. 12

¹⁴ Jurnal Managem Ekonomi Bisnis, <http://kemdikbud.go.id/node/2068>. diakses tanggal 25 April 2022, pukul 21.00 WIB.

mempekerjakan jumlah pekerja antara 1 sampai 19 orang. Industri skala kecil membuat berbagai macam produk yang dapat digolongkan kedalam 2 kategori: barang-barang untuk keperluan konsumsi (*final demand*) dan industri seperti barang-barang modal dan penolong (*Intermediate demand*). Industri rumah tangga yaitu suatu unit usaha dengan jumlah pekerja antara 1 sampai 4 orang. Unit usaha yang tidak memiliki pekerja (*self-employment*) juga dikategorikan ke dalam jenis industri rumah tangga. Sementara, unit usaha yang memiliki pekerja antara 5-19 orang termasuk kategori industri kecil.

Banyak rintangan yang dihadapi oleh industri rumahan, seperti modal yang terbatas, persediaan bahan baku, sulitnya memasarkan produk, pendistribusian, akses informasi yang terbatas, rendahnya kualitas SDM, tingginya biaya transportasi dan energi.¹⁵

Pada umumnya, industri rumah tangga termasuk kategori industri tradisional dengan beberapa karakteristik yang dimiliki, seperti para pekerjanya sebagian besar adalah anggota keluarga (anak atau istri) dari pemilik usaha sehingga tidak perlu dibayar. Kegiatan produksinya dilakukan di dalam rumah dengan proses secara manual. Ciri berikutnya adalah industri rumah tangga berlangsung musiman dan menghasilkan produk-produk yang dikategorikan ke dalam barang-barang konsumsi sederhana.

Menurut Subandi, secara ekonomi industri didefinisikan sebagai setengah jadi di mana proses pengolahan dilakukan secara manual, menggunakan mesin, atau secara elektronik.¹⁶ Pengelompokan industri didasarkan kepada kriteria masing-masing, yaitu:

a. *Jenis industri berdasarkan bahan baku*

Behan baku yang dibutuhkan oleh tiap-tiap industri adalah berbeda. Hal ini tergantung kepada hasil dari proses industri yang dilakukan.

¹⁵ Tulus Tambunan, *Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Di Indonesia*, (Jakarta: LP3ES, 2012), hlm. 51

¹⁶ Subandi, *Sistem Ekonomi Indonesia*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 71

Apabila dilihat dari jenis penggunaan bahan baku, maka industri dapat dibagi ke dalam:

- 1) *Industri ekstraktif*, yaitu industri yang pemerolehan bahan bakunya langsung dari alam. Jenis industri ini seperti industri hasil pertanian, industri hasil perikanan, dan industri hasil kehutanan.
- 2) *Industri nonekstraktif*, yaitu industri yang melakukan pengolahan kembali hasil-hasil industri sebelumnya, seperti industri kayu lapis, industri pemintalan, dan industri kain.
- 3) *Industri fasilitatif* sering juga disebut *industri tertier*. Jenis industri ini melakukan kegiatan dengan menawarkan jasa layanan untuk keperluan orang lain, seperti perbankan, perdagangan, angkutan, dan pariwisata.¹⁷

b. *Jenis industri berdasarkan produksi yang dihasilkan*

Usaha dengan melakukan pengolahan barang-barang atau keperluan hidup di daerah pedesaan yang dilakukan dengan tangan merupakan jenis industri rumahan.¹⁸ Industri dapat dibagi ke dalam beberapa bagian apabila dilihat dari hasil produksinya, yaitu:

- 1) *Industri primer*, yaitu industri yang menghasilkan barang-barang yang digunakan secara langsung, sehingga tidak perlu diolah lebih lanjut, seperti industri makanan dan minuman, industri anyaman, atau industri konveksi.
- 2) *Industri sekunder*, yaitu industri yang menghasilkan barang atau benda yang sebelum digunakan atau dinikmati perlu diolah terlebih dahulu.
- 3) *Industri tertier*, yaitu industri yang hasilnya bukan berupa barang atau benda untuk dinikmati secara langsung atau tidak langsung, tetapi dalam bentuk jasa layanan dengan tujuan memberikan

¹⁷ Jurnal Manajeme Ekonomi Bisnis, <http://kemdikbud.go.id/node/2068>. diunduh tanggal 25 April 2022, pukul 21.00 Wib.

¹⁸ Tanti Yuniar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia: dengan Ejaan Bahasa Indonesia Yang di Sempurnakan*, (Jakarta: PPM, 2012), hlm. 254

kemudahan serta bantuan terhadap berbagai kebutuhan masyarakat.¹⁹

2. Teori Strategi dalam *Home Industri*

Sebelum penulis menguraikan tentang strategi dalam *home industri*, terlebih dahulu akan dijelaskan tentang strategi. Strategi berasal dari kata Yunani *strategos*, yang berarti Jenderal. Oleh karena itu, kata strategi secara harfiah berarti “Seni dan Jenderal”. Kata ini mengacu pada apa yang merupakan perhatian utama manajemen puncak organisasi. Secara khusus, strategi adalah penempatan misi perusahaan, penetapan sasaran organisasi dengan mengikat kekuatan eksternal dan internal, perumusan kebijakan dan strategi tertentu mencapai sasaran dan memastikan implementasinya secara tepat, sehingga tujuan dan sasaran utama organisasi akan tercapai.²⁰

Strategi adalah pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan gagasan, perencanaan, dan eksekusi, sebuah aktivitas dalam kurun waktu tertentu. Di dalam strategi yang baik terdapat koordinasi tim kerja, memiliki tema mengidentifikasi faktor pendukungnya sesuai dengan prinsip-prinsip pelaksanaan gagasan secara rasional, efisiensi dalam pendanaan dan memiliki taktik untuk mencapai tujuan secara efektif.²¹

Strategi menunjukkan arahan umum yang hendak ditempuh oleh organisasi untuk mencapai tujuannya. Strategi ini merupakan rencana besar dan rencana penting. Setiap organisasi untuk mencapai tujuannya. Strategi ini merupakan rencana besar dan rencana penting. Setiap organisasi yang dikelola secara baik memiliki strategi, walaupun tidak dinyatakan secara eksplisit.

Strategi adalah rencana yang menyeluruh dalam rangka pencapaian tujuan organisasi. Bagi perusahaan, strategi diperlukan tidak hanya untuk

¹⁹ Jurnal Manajeme Ekonomi Bisnis, <http://kemdikbud.go.id/node/2068>. diunduh tanggal 25 April 2022, pukul 21.00 Wib.

²⁰ Syafi'i Antonio, *Bank Syariah dari Teori ke Praktek*, Cet. 1, (Jakarta: GemaInsani, 2001), hlm. 153-157

²¹ Fandi Tjiptono, *Strategi Pemasaran*, Cet. Ke-II, (Yogyakarta: Andi,2000), hlm. 17

memperoleh proses sosial dan manajerial dengan mana individu dan kelompok memperoleh apa yang mereka butuhkan dan inginkan dengan cara menciptakan serta mempertukarkan produk dan nilai dengan pihak lain.²²

Strategi merupakan faktor yang paling penting dalam mencapai tujuan perusahaan, keberhasilan suatu usaha tergantung pada kemampuan pemimpin yang busa dalam merumuskan strategi yang digunakan. Strategi perusahaan sangat tergantung dari tujuan perusahaan, keadaan dan lingkungan yang ada. Strategi adalah keseluruhan upaya, dalam rangka mencapai sasaran dan mengarah pengembangan rencana marketing yang terinci.²³

Terdapat lima jenis strategi yang ada seperti dikemukakan oleh Hari Suminto, yaitu:

a. Strategi penetrasi pasar

Penetrasi pasar atau penerobosan pasar merupakan usaha perusahaan meningkatkan jumlah nasabah baik secara kuantitas maupun kualitas pada pasar saat ini melalui promosi dan distribusi secara aktif. Strategi ini cocok untuk pasar yang sedang tumbuh dengan lamban.

b. Strategi pengembangan produk

Strategi pengembangan produk merupakan usaha meningkatkan jumlah konsumen dengan cara mengembangkan atau memperkenalkan produk-produk baru perusahaan. Inovasi dan kreativitas dalam penciptaan produk menjadi salah satu kunci utama dalam strategi ini. Perusahaan selalu berusaha melakukan pembaharuan atau pengenalan produk baru kepada konsumen. Perusahaan tiada henti terus melakukan eksplorasi terhadap kebutuhan pasar dan berupaya untuk memenuhi kebutuhan pasar tersebut.

c. Strategi pengembangan pasar

Strategi pengembangan pasar merupakan salah satu untuk membawa produk kearah pasar baru dengan membuka atau mendirikan atau

²² Setyo Soedrajat, *Manajemen Pemasaran Jasa Bank*, (Jakarta:Ikral Mandiri Abadi,1994), hlm. 17

²³ Philip Kotler, *Marketing Management*, (Jakarta: Pren Hallindo,1997), hlm. 8

anak-anak cabang baru yang dianggap cukup strategis atau menjalin kerjasama dengan pihak lain dalam rangka untuk menyerap konsumen baru. Manajemen menggunakan strategi ini bila mana pasar sudah padat dan peningkatan bagian pasar sudah sangat besar atau pesaing kuat.

d. Strategi intergrasi

Strategi integrasi merupakan strategi pilihan akhir yang biasanya ditempuh oleh para perusahaan yang mengalami kesulitan likuiditas sangat parah. Biasanya yang akan dilakukan adalah strategi diversifikasi horizontal, yaitu penggabungan perusahaan-perusahaan.

e. Strategi diversifikasi

Strategi diversifikasi baik konsentrasi maupun diversifikasi konglomerat. Diversifikasi yang dimaksud disini adalah perusahaan memfokuskan pada suatu segmen pasar tertentu dengan menawarkan berbagai varian produk perusahaan dimiliki. Sementara diversifikasi konglomerat adalah perusahaan memfokuskan dirinya dalam memberikan berbagai varian produk perusahaan kepada kelompok konglomerat (korporat).²⁴

Langkah-langkah dalam strategi pemasaran menurut M. Mursyid mencakup empat tahapan, yaitu:

- a. Analisis situasi strategi, meliputi memenangkan pasar melalui strategis berorientasi pasar, mengumpulkan informasi dan mengukur permintaan pasar, mencari peluang dilingkungan pemasaran, menganalisis pasar konsumen dan perilaku pembeli, menganalisis pasar komunitas internet, menganalisis bisnis dan perilaku pembelian bisnis, menghadapi pesaing dan mengidentifikasi segmen serta memilih pasar sasaran.
- b. Perancangan strategi pemasaran, mencakup menentukan posisi dan mengidentifikasi pasar, strategi hubungan pemasaran, dan perencanaan produk baru.

²⁴ Hari Suminto, *Pemasaran Blak-blakan*, (Batam: Inter Aksara, 2002), hlm. 20

- c. Pengembangan program pemasaran, mencakup menetapkan strategi produk, strategi harga, strategi distribusi, dan strategi promosi.
- d. Implementasi dan pengelolaan strategi, mencakup merancang organisasi pemasaran yang efektif, implementasi dan pengendalian strategi.²⁵

Setelah mengetahui pengertian dari strategi di atas, penulis kemudian akan menjelaskan tentang strategi dalam *home industry*, di mana *home industry* harus memperoleh pembinaan meningkatkan produktivitas dan kualitas sehingga mampu bersaing dengan industri besar karena selama ini masih ditemukan sejumlah kendala terkait dengan peningkatan usaha *home industry*.

Menurut Martin Perry, sejumlah kendala yang sering ditemui dalam pengembangan industri kecil adalah:

- a. Rendahnya pendidikan

Rendahnya pendidikan pengusaha akan mempengaruhi pada kualitasnya, sebab sumber daya manusia dalam industri kecil memiliki dasar yang kuat, maka sumber daya manusia sangat perlu dibenahi terlebih dahulu, baru kemudian membenahi faktor yang lain, misalnya modal dan lokasi usaha.

- b. Keterbatasan modal

Keterbatasan modal usaha merupakan suatu masalah yang sering dihadapi oleh para pengusaha kecil. Masalah permodalan telah menjadi suatu dilema yang berkepanjangan. Keterbatasan akses bagi industri kecil pada dasarnya dapatlah dikatakan iklim diskriminatif yang bersumber dari sektor swasta. Memang dilihat telah banyak berdiri lembaga-lembaga keuangan yang dapat mempermudah sektor industri kecil dengan berbagai program yang mereka canangkan, meskipun demikian, berbagai kenyataan memperlihatkan relatif langkanya kredit-kredit institusional dari lembaga tersebut untuk sektor industri kecil, sehingga mayoritas pengusaha kecil yang bersangkutan cenderung

²⁵ M. Mursyid, *Manajemen Pemasaran*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014), hlm. 26

menggantungkan pembiayaannya kepada modal sendiri ataupun yang lainnya misalnya keluarga, sahabat dan lain-lain.

c. Lemahnya penggunaan teknologi

Penggunaan teknologi berkaitan erat dengan tinggi rendahnya tingkat produktivitas usaha. Karakteristik yang dimiliki oleh industri kecil dalam bidang teknologi pada umumnya masih sederhana dan tradisional. Sehingga akibatnya tingkat produktivitas oleh industri kecil rendah dan kualitasnya kurang dapat memenuhi selera pasar terutama pasar ekspor.²⁶

3. Faktor yang Mempengaruhi *Home Industry* Terhadap Kesejahteraan Masyarakat

Dewasa ini pembangunan dari faktor ekonomi tidak. Kegiatan ekonomi salah satunya adalah pengembangan wiraswasta dengan tujuan untuk membimbing serta meningkatkan daya kemampuan golongan ekonomi lemah. Industri merupakan salah satu alternatif yang dipilih oleh masyarakat dalam membuka usaha wiraswasta.

Usaha atau industri kecil pengembangannya telah dilakukan melalui pola pengembangan sentra industri, khususnya industri kecil dalam bidang kerajinan dan rumah tangga yang terdapat di pedesaan. Pembinaan dan penyuluhan dalam mengembangkan industri kecil dimaksudkan ke dalam peran serta pemerintah untuk membantu mensosialisasikan jiwa wirausaha dan industri kepada masyarakat. Menumbuhkembangkan jiwa kewirausahaan dan peningkatan kegiatan industri di antaranya bisa dilakukan pemerintah melalui kegiatan sosialisasi terkait industri maupun pengenalan terkait kewirausahaan kepada masyarakat.

Faktor internal dan faktor eksternal dapat mempengaruhi perkembangan *home industri* (usaha kecil). Faktor internal adalah faktor dari dalam unit usaha meliputi: (1) kemampuan manajerial, (2) pengalaman

²⁶ Martin Perry, *Mengembangkan Usaha Kecil*, (Jakarta: Murai Kencana PT Raja Grafindo Persada, 2000), hlm. 54.

dari pemilik atau pengelola, (3) kemampuan dalam mengakses pasar *input* dan *output*, teknologi produksi, dan sumber-sumber permodalan, dan (4) besar kecilnya modal yang dimiliki. Adapun faktor eksternal atau faktor dari luar unit usaha meliputi: (1) dukungan berupa bantuan teknis dan keuangan dari pihak pemerintah/swasta, (2) kondisi perekonomian yang dicerminkan dari permintaan pasar domestik maupun dunia, dan (3) kemajuan teknologi dalam produksi.²⁷

4. Teori *Home Indsutri* dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat

Secara umum, definisi industri yakni adalah usaha atau pengolahan dari bahan mentah atau barang setengah jadi menjadi barang jadi yang mempunyai nilai tambah untuk memperoleh keuntungan. Hasil industri bukan hanya berupa barang, melainkan juga dapat berupa jasa.

Kenyataan menunjukkan bahwa usaha kecil bisa bertahan dan mengatasi kelesuan perekonomian yang disebabkan oleh faktor-faktor yang dapat menghambat pertumbuhan usaha tersebut baik secara internal maupun eksternal. Pada sisi yang lain tidak dapat dipungkiri bahwa pengusaha nasional yang sukses, tangguh serta bertahan lama justru memulai usahanya dari usaha kecil-kecilan. Kesuksesan tersebut disebabkan beberapa faktor. Perusahaan kecil atau industri kecil memiliki. Selain kekuatan, perusahaan kecil atau industri kecil juga mempunyai kelemahan. Dengan adanya kondisi tersebut, maka segala sesuatu hanya mungkin dapat atau bisa diperbaiki atau dimulai berdasarkan kekuatan dengan mengatasi kelemahan serta memanfaatkan peluang yang ada atau tersedia demi kesuksesan yang diharapkan pada masa-masa yang akan datang.

Pada umumnya industri kecil pada mempunyai peranan penting dalam struktur perekonomian. Namun demikian, pola pertumbuhan industri kecil secara historis struktural menimbulkan kondisi yang justru kurang baik. Permasalahan utama yang terjadi adalah karena adanya dualisme ekonomi yang makin lebar serta adanya dikotomi industri berskala besar maupun

²⁷ *Ibid.*

industri kecil. Untuk itu mengantisipasi hal tersebut, pemerintah dapat merumuskan beberapa langkah kebijaksanaan (*policy*), di antaranya:

1. Pengembangan industri-industri kecil melalui peningkatan sentra-sentra industri, baik industri kerajinan, industri rumah tangga atau industri formal dan tradisional.
2. Meningkatkan pertumbuhan industri kecil melalui peningkatan kemampuan dan kemandirian usaha dan hasilnya. Hal ini sebagai langkah agar mampu berkembang ke arah vertikal melalui perkembangan profesionalisme dan kewirausahaan pengusaha industri kecil serta bantuan modal, peralatan dan binaan.
3. Pengembangan sektor industri kecil yang ada di daerah-daerah yang relatif masih tertinggal dengan berlandaskan kepada kelayakan ekonomi serta memperhatikan kendala-kendala yang ada.
4. Peningkatan perluasan usaha kecil melalui pengembangan program keterkaitan dan penyempurnaan iklim usaha investasi.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pengembangan atau pembangunan industri kecil adalah merupakan langkah-langkah untuk memperkuat kondisi industri kecil. Dengan pengembangan atau pembangunan tersebut, maka industri kecil dapat tumbuh dan berkembang. Untuk mencapai hal tersebut, peran Pemerintah dan lembaga terkait sangat diperlukan dalam melakukan pembinaan ke arah yang lebih baik.

5. Teori Perekonomian Masyarakat

Perekonomian masyarakat adalah sekumpulan kelompok manusia yang telah memiliki tatanan kehidupan, norma-norma, adat istiadat yang dialami dalam lingkungannya.²⁸ Maksud dari peningkatan perekonomian ini adalah perbaikan jenjang perekonomian melalui usaha mandiri yang produktif dengan memperhatikan manajemen dalam usahanya.

²⁸ Arifin Noor, *Ilmu Sosial Dasar Untuk IAIN semua Fakultas dan Jurusan Komponen MKU*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 1997), hlm. 85

Menurut Zulkarnain, ekonomi kerakyatan adalah suatu sistem ekonomi yang harus dianut sesuai dengan falsafah negara kita yang menyangkut dua aspek, yakni keadilan dan demokrasi ekonomi, serta berpihak kepada rakyat.²⁹

Pemahaman tentang ekonomi rakyat dapat dipandang dari dua pendekatan, yaitu: pertama, pendekatan kegiatan ekonomi dari pelaku ekonomi berskala kecil yang disebut perekonomian rakyat. Berdasarkan pendekatan ini, pemberdayaan ekonomi rakyat dimaksudkan adalah pemberdayaan pelaku ekonomi usaha kecil. Kedua, pendekatan sistem ekonomi, yaitu demokrasi ekonomi atau sistem pembangunan yang demokratis disebut pembangunan partisipatif (*participatory development*). Berdasarkan pendekatan yang kedua ini, maka pemberdayaan ekonomi rakyat dimaksudkan untuk menerapkan prinsip-prinsip demokrasi dalam pembangunan. Hal ini bermakna bahwa ekonomi rakyat adalah sistem ekonomi yang mengikutsertakan seluruh lapisan masyarakat dalam proses pembangunan di mana seluruh lapisan tersebut tanpa terkecuali sebagai penggerak pembangunan. Pendekatan kedua ini, sering disebut sebagai ekonomi kerakyatan.³⁰

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa ekonomi kerakyatan adalah perkembangan ekonomi kelompok masyarakat yang mengikutsertakan seluruh lapisan masyarakat dalam proses pembangunan yang berkaitan erat dengan aspek keadilan, demokrasi ekonomi, keberpihakan pada ekonomi rakyat yang bertumpu pada mekanisme pasar yang adil dan mengikutsertakan seluruh lapisan masyarakat dalam proses pembangunan, serta berperilaku adil bagi seluruh masyarakat, dengan tujuan untuk peningkatan kesejahteraan ekonomi secara keseluruhan atau mayoritas masyarakat.

²⁹ Zulkarnain, *Membangun Ekonomi Rakyat: Persepsi Tentang Pemberdayaan Ekonomi Rakyat*, (Yogyakarta: Adicita Karya Nusa, 2003), hlm. 98

³⁰ Fachri Yasin dkk, *Petani, Usaha Kecil dan Koperasi Berwawasan Ekonomi Kerakyatan*, (Pekanbaru: Unri Perss, 2002), hlm. 2-3

B. Studi Relevan

Dari beberapa skripsi yang telah dikaji sebelumnya, penelitian ini mengemukakan pokok pembahasan yang berkenaan dengan Strategi Home Industri Kerupuk Udang Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Di Kecamatan Nipah Panjang. Pada penelitian terdahulu sangat dibutuhkan sebagai bahan pertimbangan untuk memperjelas arah penelitian, sekaligus agar tidak terjadi plagiasi maka penelitian ini didukung oleh penelitian-penelitian yang sudah pernah dilakukan sebelumnya, di antaranya:

Tabel 2.1

Penelitian Perdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian
1	Riski Ananda (2016) ³¹	Peran Home Industri dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus Home Industri Keripik di Kelurahan Kubu Gadang	Kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dalam mempertahankan modal dan menambah permodalan yang dilakukan oleh pemilik home industri sudah baik, dengan melakukan pencatatan yang teliti dan selalu dihitung barang masuk barang keluarnya. Dalam mempertahankan dan meningkatkan eksistensi tenaga kerja sudah	Penelitian Riski Ananda fokus kepada peran <i>home industry</i> keripik di Kelurahan Kubu Gadang, sementara penelitian yang peneliti lakukan fokus kepada strategi <i>home industry</i> kerupuk udang di Nipah Panjang yang secara objek dan juga lokusnya berbeda.

³¹ Riski Ananda (2016), "Peran Home Industri dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus Home Industri Keripik di Kelurahan Kubu Gadang", *Jurnal JPM FISIP*, Vol. 3 No. 2 – Oktober 2016.

				benar. Hanya saja dari segi pemasaran belum baik karena masih bergantung kepada pengampas	
2	Yusrianto Sholeh (2017) ³²	Peranan Home Industri Emping Melinjo dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga di Kecamatan Burneh Kabupaten Bangkalan	Kualitatif	Pendapatan keluarga di Kecamatan Burneh Kabupaten Bangkalan (Dengan jumlah pendapatan terkecil yaitu 38 orang atau 44% yaitu Rp 750.000-Rp 1.100.000. Kemudian pada jumlah pendapatan terbesar yang diperoleh tenaga kerja ialah Rp.2.150.000-Rp.2.500.000 berjumlah 2 orang atau 2%. Sedangkan kontribusi terhadap pendapatan di sektor industri Emping Melinjo di Kecamatan Burneh	Penelian Yusrianto Sholeh fokus kepada peranan Home Industri Emping Melinjo di Kecamatan Burneh, sementara penelitian yang peneliti lakukan fokus kepada strategi <i>Home Industri</i> Kerupuk Udang di Kecamatan Nipah Panjang.

³² Yusrianto Sholeh, "Peranan Home Industri Emping Melinjo dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga di Kecamatan Burneh Kabupaten Bangkalan", Jurnal Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian, Volume 6, Nomor 1, 2017.

				Kabupaten Bangkalan bahwa kontribusi pendapatan keluarga terbesar/Tinggi sebanyak 24 orang atau 28 %, kemudian nilai yang terkecil/sangat rendah ialah 10 orang atau 11 %.	
3.	Akmal Ihsan (2018) ³³	Kontribusi Industri Rumahan dalam Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi di Kota Watampone	Kuantitatif	secara parsial industri rumahan berkontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Watampone karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,563 > 0,013$) di mana signifikansi $<$ taraf signifikansi ($0,000 < 0,05$), begitupun dengan %pendapatan industri rumahan dan %pertumbuhan ekonomi searah (=) sehingga memberikan kontribusi yang positif dan ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1	Penelitian Akmal Ihsan merupakan penelitian kuantitatif terkait dengan kontribus industri rumahan secara umum, sementara di Kota Watampone, sementara penelitian yang peneliti lakukan merupakan penelitian kualitatif yang fokusnya strategi <i>Home Industry</i> Kerupuk Udang di Kecamatan Nipah Panjang.

³³ Akmal Ihsan, "Kontribusi Industri Rumahan dalam Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi di Kota Watampone", *Jurnal Ilmiah Al Tsarwah*, Vol. 4 No.2, 2018.

				diterima.	
4.	Rizqi Yulida Evitasari dan Bagus Kisworo, (2020) ³⁴ ,	Wirausaha Home Industry Mebel dalam Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Keluarga	Kualitatif	Warga sekitar mendapatkan pekerjaan yang lebih baik dari sebelumnya dan bagi perusahaan itu sendiri mendapatkan keuntungan dengan berdirinya Home Industri tersebut karena dapat menyerap banyak tenaga kerja sehingga warga sekitar mendapatkan pekerjaan yang lebih baik lagi. Sedangkan untuk limbah yang dihasilkan oleh Home Industri tersebut berdampak pada lingkungan.	Penelitian Rizqi Yulida Evitasari dan Bagus Kisworo fokus kepada wirausaha <i>Home Industry</i> mebel, sementara penelitian yang peneliti lakukan fokusnya strategi <i>Home Indsutry</i> Kerupuk Udang.
5.	Ria Harmonis (2021) ³⁵	Efektivitas Home Industri dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Ditinjau dari Produksi	Kualitatif	Berdasarkan produksi Islam pada aspek produksi Home Industry Tunas Muda belum sepenuhnya berjalan dengan	Penelitian Ria Harmonis difokuskan kepada efektivitas <i>home industry</i> dengan tinjauan

³⁴ Rizqi Yulida Evitasari dan Bagus Kisworo, "Wirausaha Home Industry Mebel dalam Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Keluarga", *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah FIP*, Vol. 5 No 1, Februari 2020.

³⁵ Ria Harmonis, "Efektivitas Home Industri dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Ditinjau dari Produksi Islam", *Skripsi*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu, 2021.

		Islam		baik dari segi modal dan manajemen produksi lalu Home Industry Tunas Muda juga belum memiliki label Halal.	produksi Islam, sementara penelitian yang peneliti lakukan fokusnya strategi <i>home industry</i> kerupuk udang tanpa dikaitkan dengan perspektif produksi Islam.
6.	Sukanda Permana dan Ikbal Mega Winyu Dita (2022) ³⁶	Peran Industri Kecil Cutton Bud dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Desa Cigentur Kecamatan Paseh Kabupaten Bandung	Kualitatif	Hasil penelitian dengan wawancara terbuka kepada para karyawan yang ada, hasilnya menunjukkan bahwa adanya industri kecil cotton bud berperan dalam menyediakan lapangan pekerjaan, meningkatkan pendapatan bagi karyawan dan meningkatkan ekonomi masyarakat yang sebelumnya sebagai ibu rumah tangga kini bisa	Penelitian Sukanda Permana dan Ikbal Mega Winyu Dita difokuskan kepada peran insdustri kecil cutton bud di Desa Cigentur Kecamatan Paseh Kabupaten Bandung, sementara penelitian yang peneliti lakukan fokusnya strategi <i>home industry</i> kerupuk udang di Kecamatan Nipah Panjang.

³⁶ Sukanda Permana dan Ikbal Mega Winyu Dita, "Peran Industri Kecil Cutton Bud dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Desa Cigentur Kecamatan Paseh Kabupaten Bandung", *Jurnal Resource*, Vol.2 No. 1, 2022.

@ Hak cipta milik UIN Sutha Jambi

				<p>membantu ekonomi keluarga dan hambatan yang dialami industri ini adanya pandemi covid-19 yang membuat omset penjualan menurun, susah mendapatkan bahan baku sehingga berdampak pada pendapatan masyarakat.</p>	
--	--	--	--	---	--

State Islamic University of Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan penelitian yang akan digunakan adalah aspek yang sangat penting dalam suatu penelitian, pendekatan yang sesuai dengan tujuan penelitian akan mendukung kemudahan bagi peneliti dalam menjalankan proses penelitian yang akan dijalankan. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan atau menggambarkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau dengan cara lain dalam bentuk hitungan yang akan berusaha memahami makna suatu peristiwa interaksi tingkah laku manusia dalam situasi tertentu.

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif yaitu penelitian yang menggambarkan karakteristik suatu masyarakat atau suatu kelompok orang tertentu. Adapun metodologi penelitian kualitatif adalah prosedur yang bertujuan memperoleh informasi-informasi data deskriptif dengan melakukan wawancara, observasi langsung, data dokumentasi yang pada akhirnya akan membuahkan pada hasil penelitian.

B. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah suatu permasalahan yang dibahas, dikaji, diteliti dalam bentuk sosial. Objek penelitian memiliki cakupan yang berhubungan dengan permasalahan penelitian. Adapun objek yang dijadikan sumber dalam penelitian ini adalah strategi usaha *home industri* kerupuk udang dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di kecamatan Nipah Panjang.

C. Sumber Data

Sumber data adalah di mana semua data diperoleh. Sumber data atau informasi baik jumlah maupun keragamannya harus diketahui terlebih dahulu, sebagai bahan atau dasar dalam menentukan isi, bahasa, sistematika, dalam instrumen penelitian. Sumber data adalah bahan pokok yang dapat diolah dan dianalisa untuk menjawab permasalahan yang ada dalam penelitian. Sumber data ada dua yaitu, sumber data primer dan sumber data sekunder.

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang diambil langsung dari sumbernya tanpa ada perantara,³⁷ diamati dan dicatat untuk pertama kalinya. Data tersebut menjadi data sekunder kalau dipergunakan orang yang tidak berhubungan langsung dengan penelitian yang bersangkutan. Data primer disebut juga data asli atau data baru. Data primer yang peneliti maksud adalah informasi-informasi yang diperoleh secara langsung yang dilakukan dengan wawancara dan observasi mengenai pokok permasalahan dalam penelitian.

b. Data Sekunder

Data Sekunder adalah data yang diperoleh melalui pengumpulan atau pengolahan data yang bersifat studi dokumentasi berupa penelaah terhadap dokumentasi pribadi, resmi kelembagaan, referensi atau literatur laporan yang memiliki relevansi dengan fokus permasalahan penelitian.³⁸ Data sekunder adalah data yang bukan diusahakan sendiri pengumpulannya oleh peneliti misalnya dari biro statistik, majalah, koran, keterangan-keterangan atau publikasi lainnya. Dalam penelitian ini bentuk data sekunder yakni diperoleh dari jurnal, sumber-sumber buku, internet, skripsi, tesis dan sebagainya.

³⁷ Amirul Hadi & Haryono, *Metode Penelitian Pendidikn*. (Bandung: Pustaka Setia. 1998), hlm. 125

³⁸ Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*, Jakarta: Gaung Persada Pers, 2008, hlm. 77

D. Teknik Pengumpulan Data

Guna memperoleh data yang benar dalam penelitian ini, pelaksanaan penelitian dilakukan dengan cara atau teknik yang relevan dengan data yang diperoleh. Secara garis besar, data yang diperoleh adalah data yang diperoleh secara langsung dengan turun ke lapangan yang merupakan data primer. Sedangkan data sekunder diperoleh dari studi kepustakaan. Berdasarkan hal tersebut, teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1). Observasi

Metode observasi juga dapat diartikan sebagai pengamatan langsung terhadap objek untuk mengetahui keberadaan objek, situasi, konteks dan maknanya dalam upaya mengumpulkan data penelitian.³⁹

Metode atau pengamatan mengoptimalkan kemampuan peneliti dari segi motif, kepercayaan, perhatian, perilaku tidak sadar, kebiasaan dan sebagainya. Observasi dilakukan dengan menggunakan panduan observasi yang disiapkan untuk memudahkan dan membantu peneliti dalam memperoleh data. Panduan tersebut dikembangkan dan diperbaharui selama penulis berada di lokasi penelitian.

2). Wawancara

Wawancara atau *interview* adalah suatu bentuk komunikasi verbal jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi. Dalam wawancara pertanyaan dan jawaban diberikan secara verbal. Hubungan antara penginterview dan yang diinterview bersifat sementara, yaitu berlangsung dalam jangka waktu tertentu dan kemudian diakhiri.

Adapun wawancara yang dilakukan oleh penulis dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, yakni penulis menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis, dan setiap responden diberikan pertanyaan yang sama yang terdiri atas 9 (sembilan) orang dengan

³⁹ Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004), hlm. 175

rincian 3 (tiga) orang pengusaha *Home Industri* Kerupuk Udang dan 6 (enam) orang karyawan *Home Industri* Kerupuk Udang.

3). Dokumentasi

Dokumentasi ialah teknik pengumpulan data dengan mempelajari catatan-catatan mengenai data pribadi responden, seperti yang dilakukan oleh seorang psikolog dalam meneliti perkembangan klien melalui catatan pribadinya.⁴⁰ Metode dokumentasi digunakan untuk mendapatkan informasi non manusia, sumber informasi (data) non manusia ini berupa catatan-catatan, pengumuman, instruksi, aturan-aturan, laporan, keputusan atau surat-surat lainnya, catatan-catatan dan arsip-arsip yang ada kaitannya dengan fokus penelitian. Data yang dikumpulkan mengenai teknik tersebut berupa kata-kata, tindakan dan dokumen tertulis lainnya, dicatat dengan menggunakan catatan-catatan.

E. Metode Analisis Data

Dalam menganalisis data, metode yang dipakai adalah:

1). Induktif

Menyajikan fakta-fakta yang terjadi dilapangan diperoleh dari beberapa sumber yang sudah diwawancara secara langsung mengenai fakta-fakta yang terjadi disuatu lapangan yang menjadi suatu penelitian.

2). Deskriptif Analisis

Analisis deskriptif memberirikan gambaran suatu permasalahan dalam bentuk data, sehingga hasilnya dapat dipelajari secara singkat dan penuh makna, di samping itu juga dilakukan perbandingan antara hasil penelitian dengan hasil tersebut menggunakan teori atau konsep yang relevan. Pembahasan yang dimulai dengan mendeskripsikan data-data mengenai strategi usaha *home industri* kerupuk udang dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di kecamatan Nipah Panjang, kemudian

⁴⁰ Abdurrahman Fathoni, *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hlm. 112.

dianalisis mengenai peranan industri kecil dalam upaya meningkatkan pendapatan keluarga.

@ Hak cipta milik UIN Sutha Jambi

State Islamic University of Sulthan Thaha Saifuddin Jambi



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
 2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum dan Objek Penelitian

1. Sejarah Kecamatan Nipah Panjang

Kecamatan Nipah Panjang terbentuk berdasarkan SK Mendagri Nomor 45 Tahun 1974 tanggal 6 Maret 1974, dan berdasarkan Undang-Undang Nomor 54 Tahun 1999 tentang Pembentukan Kabupaten Sarolangun, Kabupaten Tebo, Kabupaten Muara Jambi, Kabupaten Tanjung Jabung Barat dan Kabupaten Tanjung Jabung Timur (LN. No. 182 Tambahan LN. No. 3909). Kecamatan Nipah Panjang termasuk ke dalam bagian kabupaten pemekaran, yaitu Kabupaten Tanjung Jabung Timur.

2. Kondisi Geografis

Secara geografis, Kecamatan Nipah Panjang terletak antara $1^{\circ}, 03$ LS sampai $1^{\circ}, 23$ LS dengan $104^{\circ}, 05$ BT sampai $104^{\circ}, 20$ BT, dengan ketinggian 0 sampai 10 M dpl. Suhu berkisar antara 10°C - 33°C , dengan curah hujan lebih kurang 8.486 mm/tahun.

Kecamatan Nipah Panjang memiliki batas-batas sebagai berikut:

- Sebelah Utara : Laut Cina Selatan
- Sebelah Selatan : Kecamatan Rantau Rasau dan Kecamatan Berbak
- Sebelah Timur : Kecamatan Sadu
- Sebelah Barat : Kecamatan Muara Sabak Barat

Jarak Kecamatan Nipah Panjang dengan desa terjauh maupun pusat pemerintahan sebagai berikut:

- Dengan desa terjauh berjarak lebih kurang 34 Km dengan waktu tempuh lebih kurang 2 jam
- Dengan ibukota kabupaten berjarak lebih kurang 73 Km, dengan waktu tempuh sekitar 2 jam
- Dengan ibu kota provinsi berjarak lebih kurang 130 Km, dengan waktu tempuh sekitar 3 jam.

3. Luas Wilayah

Kecamatan Nipah Panjang memiliki luas wilayah 234,70 KM² yang terdiri atas 8 (delapan) desa dan 2 (dua) kelurahan seperti tergambar pada tabel 4.1 berikut:

Tabel 4.1. Luas Wilayah Kecamatan Nipah Panjang

No.	Desa/Kelurahan	Jumlah Dusun	Jumlah RW	Jumlah RT	Luas Wilayah (Ha)
1	Kel. Nipah Panjang I	-	10	31	4.994
2	Kel. Nipah Panjang II	-	10	32	2.054
3	Desa Teluk Kijing	3	-	16	1.800
4	Desa Pemusiran	3	-	16	1.200
5	Desa Sungai Raya	3	-	16	2.025
6	Desa Simpang Datuk	4	-	23	2.260
7	Desa Simpang Jelita	2	-	13	1.350
8	Desa Bunga Tanjung	3	-	11	1.434
9	Desa Sungai Tering	4	-	25	1.853
10	Desa Sungai Jeruk	3	-	20	4.500
Jumlah		25	20	203	234.70

Sumber: Kecamatan Nipah Panjang Dalam Angka, 2021.

Berdasarkan tabel 4.1 di atas diketahui bahwa Kecamatan Nipah Panjang terdiri atas 2 (dua) kelurahan, yakni Kelurahan Nipah Panjang I dan Kelurahan Nipah Panjang II serta 8 (delapan) desa, yakni Desa Teluk Kijing, Desa Pemusiran, Desa Sungai Raya, Desa Simpang Datuk, Desa Simpang Jelita, Desa Bunga Tanjung, Desa Sungai Tering dan Desa Sungai Jeruk. Kelurahan Nipah Panjang I memiliki wilayah lebih luas dari Kelurahan Nipah Panjang II yaitu 4.994 Ha, sedangkan Kelurahan Nipah Panjang II hanya 2.054 Ha. Adapun desa dengan wilayah paling luas adalah Desa Sungai Jeruk dengan luas wilayah 4.500 Ha, kemudian disusul Desa Simpang Datuk dengan luas wilayah 2.260 Ha kemudian Desa Sungai Raya dengan luas wilayah 2.025 Ha.

Kecamatan Nipah Panjang memiliki beberapa pulau, seperti pada tabel 4.2 berikut:

Tabel 4.2. Pulau-Pulau di Kecamatan Nipah Panjang

No.	Nama Pulau	Luas (Ha)	Keterangan
1	Pulau Harapan	3.5	Nipah Panjang I dan II
2	Pulau Putri	1.0	Nipah Panjang I
3	Pulau Balai	1.5	Nipah Panjang I
4	Pulau Pangkudo	6.0	Nipah Panjang I
5	Pulau Tengah	750	Nipah Panjang I
6	Pulau Watambi	230	Nipah Panjang I
7	Pulau Mudo	40	Nipah Panjang I
8	Pulau Pedado Anak	12	Nipah Panjang I

Sumber: Kecamatan Nipah Panjang Dalam Angka, 2021.

Kecamatan Nipah Panjang berdasarkan tabel 4.2 di atas memiliki 8 (delapan) buah pulau. Sebanyak 7 (tujuh) pulau terdapat di Kelurahan Nipah Panjang I, yaitu Pulau Putri, Pulau Balai, Pulau Pangkudo, Pulau Tengah, Pulau Watambi, Pulau Mudo, dan Pulau Pedado Anak. Selebihnya sebanyak 1 (satu) pulau yakni Pulau Harapan terdapat di Kelurahan Nipah Panjang I dan Nipah Panjang II.

4. Visi dan Misi

Kecamatan Nipah Panjang memiliki visi “Terciptanya Masyarakat Mandiri dan Terampil guna Mewujudkan Masyarakat Nipah Panjang yang Samudera”. Adapun misi dari Kecamatan Nipah Panjang sebagai berikut:

- 1) Mengoptimalkan pemberdayaan masyarakat;
- 2) Meningkatkan produktivitas, pengolahan dan pemasaran hasil pertanian/perkebunan, peternakan dan perikanan;
- 3) Mendorong tumbuh dan berkembangnya industri rumah tangga;
- 4) Meningkatkan kelancaran hubungan dengan pihak luar, terutama di bidang transportasi dan komunikasi; dan
- 5) Menciptakan stabilitas keamanan masyarakat yang kondusif dan terkendali.

5. Kependudukan

Penduduk yang ada Kecamatan Nipah Panjang dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut:

Tabel 4.3. Jumlah Penduduk

No.	Nama Pulau	Jumlah Penduduk (Orang)	Jumlah KK
1	Kel. Nipah Panjang I	6.864	1.564
2	Kel. Nipah Panjang II	9.225	2.107
3	Desa Teluk Kijing	1.121	257
4	Desa Pemusiran	1.225	271
5	Desa Sungai Raya	1.198	266
6	Desa Simpang Datuk	1.168	265
7	Desa Simpang Jelita	864	203
8	Desa Bunga Tanjung	1.350	314
9	Desa Sungai Tering	1.736	431
10	Desa Sungai Jeruk	1.523	386
Jumlah		26.254	6.064

Sumber: Kecamatan Nipah Panjang Dalam Angka, 2021.

Tabel 4.3 di atas menunjukkan bahwa jumlah penduduk Kecamatan Nipah Panjang adalah sebanyak 26.254 orang dengan jumlah Kepala Keluarga (KK) sebanyak 6.064 KK. Jumlah penduduk terbanyak terdapat di Kelurahan Nipah Panjang II yaitu sebanyak 9.225 orang dengan jumlah KK sebanyak 2.107 KK. Sedangkan daerah dengan jumlah penduduk paling sedikit terdapat di Desa Simpang Jelita yakni hanya 864 orang dengan 203 KK.

Penduduk yang tersebar di Kecamatan Nipah Panjang terdiri atas berbagai etnis, seperti pada tabel 4.4 berikut:

Tabel 4.4 Suku

No.	Suku	Jumlah	Persentase (%)
1	Bugis	6.564	25
2	Jawa	9.189	35
3	Melayu	5.251	20
4	Minang	1.838	7
5	Batak	565	2
6	Palembang	1.051	4
7	Banjar	1.051	4
8	Tionghoa	132	0.5
9	Dll	656	2.5
Jumlah		26.254	100

Sumber: Kecamatan Nipah Panjang Dalam Angka, 2021.

Berdasarkan tabel 4.4 di atas, Kecamatan Nipah Panjang didominasi oleh suku Jawa yaitu sebanyak 6.564 jiwa dengan persentase 35% dari seluruh penduduk yang ada, kemudian disusul oleh suku Bugis yaitu sebanyak 9.189 jiwa atau 25%, kemudian suku Melayu sebanyak 5.251 jiwa atau 20%, kemudian Minang sebanyak 1.838 jiwa atau sekitar 7 %, kemudian Palembang sebanyak 1.051 jiwa atau sekitar 4 %, kemudian Banjar sebanyak 1.051 jiwa atau sekitar 4 %, selanjutnya Batak sebanyak 565 jiwa atau sekitar 2 %, selebihnya Tionghoa sebanyak 132 jiwa atau sekitar 0,5 % dan lain-lain sebanyak 656 jiwa atau sekitar 2,5 %.

Tabel 4.5 Agama

No.	Agama	Jumlah	Persentase (%)
1	Islam	20.221	77
2	Kristen	2.538	15
3	Hindu	925	2
4	Budha	1.520	4
5	Konghucu	1.050	4
Jumlah		26.254	100

Sumber: Kecamatan Nipah Panjang Dalam Angka, 2021.

Mayoritas penduduk Kecamatan Nipah Panjang seperti tergambar pada tabel 4.5 di atas adalah beragama Islam yaitu sebanyak 20.221 jiwa atau sekitar 77%, kemudian Kristen sebanyak 2.538 jiwa atau sekitar 15%, kemudian Budha sebanyak 1.520 jiwa atau sekitar 4 %, kemudian Konghucu sebanyak 1.050 jiwa atau sekitar 2%, selanjutnya Hindu sebanyak 925 jiwa atau sekitar 2%.

Tabel 4.6 Mata Pencaharian

No.	Agama	Jumlah	Persentase (%)
1	Petani	10.501	40
2	Nelayan	5.520	20
3	Pedagang	2.625	10
4	Buruh	1.312	5
5	Pegawai (PNS/Swasta/BUMN)	4.036	10
6	dll	2.530	15
Jumlah		26.254	100

Sumber: Kecamatan Nipah Panjang Dalam Angka, 2021.

Tabel 4.6 di atas menunjukkan bahwa penduduk Kecamatan Nipah Panjang mayoritas bermata pencaharian sebagai petani yaitu sebanyak 11.501 jiwa atau sekitar 40% kemudian nelayan sekitar 5.520 jiwa atau sekitar 20%, pedagang sebanyak 4.625 jiwa atau sekitar 10%, pegawai (PNS/Swasta/BUMN) sebanyak 1.036 jiwa atau sekitar 10% dan buruh sebanyak 1.312 jiwa atau sekitar 5%, selebihnya lain-lain sebanyak 2.530 jiwa atau sekitar 15%.

Sarana dan prasarana yang terdapat di Kecamatan Nipah Panjang baik sarana pendidikan, sarana kesehatan serta sarana ibadah dapat dilihat pada tabel 4.7, 4.8, dan 4.9 berikut:

Tabel 4.7 Sarana Pendidikan

No.	Sarana Pendidikan	Jumlah (Unit)	Persentase %
1	PAUD/Play Group	11	12
2	TK	2	5
3	SD	28	24
4	Madrasah Ibtidaiyah	12	12
5	SMP	7	13
6	MTs	1	2
7	SMU/SMK	2	5
8	MA	1	2
9	Perguruan Tinggi	-	-
10	Madin	48	40
Jumlah		112	100

Sumber: Kecamatan Nipah Panjang Dalam Angka, 2021.

Sarana pendidikan yang terdapat di Kecamatan Nipah Panjang adalah sebanyak 112 unit yang terdiri atas PAUD/Play Group sebanyak 11 unit, TK sebanyak 2 (dua) unit, SD sebanyak 28 unit, Madrasah Ibtidaiyyah sebanyak 12 unit, SMP sebanyak 7 (tujuh) unit, MTs sebanyak 1 (satu) unit, SMU/SMK sebanyak 2 (dua) unit, MA sebanyak 1 (satu) unit serta Madin sebanyak 48 unit.

Tabel 4.8 Sarana Kesehatan

No.	Sarana Kesehatan	Jumlah (Unit)	Persentase %
1	PUSKESMAS	2	4
2	PUSTU	7	15
3	POSYANDU	38	79
4	POLINDES	1	2
Jumlah		48	100

Sumber: Kecamatan Nipah Panjang Dalam Angka, 2021.

Sarana kesehatan yang terdapat di Kecamatan Nipah Panjang seperti tergambar pada tabel 4.8 di atas terdiri atas 48 unit. Adapun rinciannya adalah Puskesmas sebanyak 2 (dua) unit atau sekitar 4 % yakni Puskesmas Perawatan Nipah Panjang dan Puskesmas Sungai Tering, Pustu sebanyak 7 (tujuh) unit atau

sekitar 15%, Posyandu sebanyak 38 unit atau sekitar 79 % dan Polindes sebanyak 1 (satu) unit atau sekitar 1%.

Tabel 4.9 Sarana Ibadah

No.	Nama	Jumlah	Keterangan
1	Mesjid	41	Desa/Kelurahan
2	Langgar/Surau	45	Desa/Kelurahan
3	Gereja	1	Kel. Nipah Panjang II
4	Dll	-	
Jumlah		87	

Sumber: Kecamatan Nipah Panjang Dalam Angka, 2021.

Sarana ibadah yang terdapat pada seluruh desa/kelurahan di Kecamatan Nipah Panjang seperti pada tabel 4.9 di atas adalah sebanyak 87 unit. Mesjid sebanyak 41 unit yang tersebar di seluruh desa/kelurahan, sementara langgar/surau sebanyak 45 unit dan sisanya gereja hanya 1 (satu) unit.

B. Hasil Penelitian

1. Sejarah Industri Kerupuk Udang di Kecamatan Nipah Panjang

Usaha kerupuk udang di Nipah Panjang memiliki sejarah yang diawali oleh banyaknya atau melimpahnya hasil tangkapan nelayan dari laut khususnya udang. Dengan banyak atau melimpahnya hasil tangkapan berupa udang tersebut menyebabkan penurunan harga hasil laut yang sangat signifikan. Melihat hal tersebut warga masyarakat Nipah Panjang berinisiatif bagaimana cara menaikkan nilai jual hasil laut terutama udang dengan memanfaatkan sisa-sisa udang yang tidak memiliki nilai jual di pasar. Setelah melalui pemikiran panjang dan riset orang tua terdahulu, dipilihlah cara menaikkan nilai jual udang sisa dengan cara diolah menjadi kerupuk udang. Langkah ini dipilih dengan pertimbangan bahwa pengolahan sisa-sisa udang menjadi kerupuk dapat dilakukan dengan mudah sementara keuntungan yang diperoleh juga bisa lebih banyak.

Usaha kerupuk udang di kecamatan Nipah Panjang berdasarkan data yang peneliti peroleh sudah ada sekitar 30 tahunan. Pada tahun 1990-an ibu rumah tangga yang suami mereka juga sebagai nelayan sudah mulai membuat kerupuk udang. Seiring berjalannya waktu, minat dan permintaan pasar akan kerupuk udang

di daerah Nipah Panjang meningkat. Hal ini menyebabkan bukan saja sisa-sisa udang yang dijadikan kerupuk terkadang juga udang yang layak ekspor juga dijadikan kerupuk udang. Hal ini menyebabkan meningkatnya harga udang maupun kerupuk udang dipasaran. Suatu perkembangan yang sangat pesat, Dengan semakin banyak peminat kerupuk udang ini, terus menambah produksinya sehingga satu persatu para ibu rumah tangga menjadikan sebagai penghasilan sampingan yang bisa menopang dan membantu perekonomian keluarga mereka masing-masing.

Dengan adanya usaha kerupuk udang bisa menjadi pendapatan tambahan bagi masyarakat Nipah Panjang. Untuk mengetahui rata-rata pendapatan dan pengeluaran masyarakat Nipah Panjang bisa dilihat pada tabel 4.10 berikut.

Tabel 4.10 Rata-Rata Pendapatan dan Pengeluaran Penduduk/Bulan

No.	Rata-Rata Pendapatan/bulan (Rp)	(%)	Rata-Rata Pengeluaran/bulan (Rp)	(%)
1	<1.000.000	46	<299.999	2,28
2	1.000.000-2.000.000	32	300.000- 499.999	8,36
3	>2.000.000	22	500.000-749.999	40,41
4			750.000-999.999	21,53
5			1.000.000-1.499.999	18,51
6			>1.500.000	8,91
	Jumlah	100		100

Sumber: Kecamatan Nipah Panjang Dalam Angka 2021.

Berdasarkan tabel 4.10 di atas diketahui bahwa rata-rata pendapatan perbulan masyarakat Nipah Panjang didominasi di bawah <1.000.000 rupiah, dengan pengeluaran terbanyak antara 500.000-749.999 rupiah. Sektor pendapatan terbesar didominasi oleh perkebunan, perikanan, pertanian kemudian sektor industri. Namun sektor industri jumlahnya juga sangat terbatas. Saat ini yang ada hanya industri kecil dan URT sebagaimana terlihat pada tabel 4.11 berikut.

Tabel 4.11 Jumlah Perusahaan dan Jumlah Tenaga Kerja
di Kecamatan Nipah Panjang

No.	Desa/ Kelurahan	Perusahaan Besar dan Menengah		Industri Kecil dan URT	
		Jumlah	Pekerja	Jumlah	Pekerja
1	Sungai Raya	-	-	1	1
2	Teluk Kijing	-	-	2	2
3	Pemusiran	-	-	-	-
4	Nipah Panjang I	-	-	26	26
5	Nipah Panjang II	-	-	28	28
6	Simpang Datuk	-	-	4	4
7	Simpang Jelita	-	-	-	-
8	Bunga Tanjung	-	-	12	12
9	Sungai Tering	-	-	13	13
10	Sungai Jeruk	-	-	6	6
Jumlah		-	-	92	92

Sumber: Kecamatan Nipah Panjang Dalam Angka 2021.

Dari tabel di atas, tidak terdapat perusahaan besar – sedang di Kecamatan Nipah Panjang. Sedangkan jumlah industri kecil dan usaha rumah tangga yang tersebar di seluruh kecamatan Nipah Panjang adalah sebanyak 92 usaha. Padahal eksistensi industri kecil sangat penting dalam rangka peningkatan kesejahteraan masyarakat. Hanya saja permasalahan yang ditemui adalah terbatasnya jumlah industri kecil, terbatasnya pengetahuan masyarakat dalam mengelola industri kecil, tidak adanya sosialisasi tentang usaha kecil, perkembangan usaha kecil dalam bentuk pasar tradisional dan usaha perdagangan yang masih sangat memperhatikan serta kurangnya perhatian dari pemerintah terhadap pengelolaan industri kecil yang sudah ada. Semua itu tentu berimbas kepada tingkat kesejahteraan masyarakat.

2. Mekanisme Pembuatan Kerupuk Udang

Teknologi yang dipergunakan dalam pembuatan kerupuk udang di Nipah Panjang sampai saat ini masih menggunakan teknologi yang sederhana terutama dalam proses pencampuran bahan-bahan dan pengolahan bahan hanya dengan mempergunakan tenaga manusia.

Proses pengolahan atau produksi kerupuk udang biasanya dilakukan selama berjam-jam, tergantung banyak daging udang dalam sehari yang tersedia. Prosesnya tidak menentu namun para pengrajin menentukan jam dalam memasak maupun mengukus adonan kerupuk tersebut dengan intensitas waktu satu jam satu kali pengukusan. Proses yang dilakukan sudah diterapkan dengan baik, karena sudah melakukan tahapan demi tahapan, dengan mengolah daging udang dengan bersih.

Proses selanjutnya adalah proses penjemuran dan ini tidak bisa diprediksi lamanya karena masih mengandalkan proses manual yaitu bergantung kepada sinar matahari. Ketika musim panas maka proses penjemuran bisa cepat sementara ketika musim hujan, maka bisa terhambat. Setelah proses penjemuran selesai dan sudah dinyatakan sudah bagus maka proses selanjutnya adalah proses pengemasan.

3. Data Usaha Kerupuk Udang di Nipah Panjang

Perkembangan industri kerupuk udang menjadikan para nelayan yang mendapatkan hasil laut seperti udang, mudah untuk memasarkan karena setiap hari hasil laut yang didapat langsung dapat dipasarkan atau diperjualbelikan kepada para pengrajin kerupuk udang. Di Kecamatan Nipah Panjang merupakan salah satu sentra industri kerupuk dengan hasil olahan berupa kerupuk udang. Karena mayoritas para ibu rumah tangga di daerah ini memproduksi kerupuk udang, hal ini menunjukkan bahwa usaha kerupuk udang yang diproduksi oleh para ibu rumah tangga tersebut merupakan salah satu industri yang potensial dan mampu bertahan di tengah persaingan dengan industri pengolahan kerupuk lain. Udang merupakan salah satu bahan baku yang memiliki sifat tidak tahan lama, sehingga cara penanganan yang efektif dengan pengolahan menjadi produk yang memiliki masa simpan.

Udang merupakan bahan baku utama yang digunakan untuk pengolahan produk kerupuk. Adanya industri yang mengubah bentuk primer menjadi produk baru yang lebih tinggi nilai ekonomisnya setelah melalui proses pengolahan, maka akan dapat memberikan nilai tambah karena dikeluarkannya biaya-biaya sehingga terbentuk harga baru yang lebih tinggi dan keuntungannya lebih besar bila dibandingkan tanpa melalui proses pengolahan. Teknologi yang dipergunakan dalam pembuatan kerupuk udang ini juga masih menggunakan teknologi yang sederhana terutama dalam proses pencampuran bahan-bahan dan pengolahan bahan hanya dengan mempergunakan tenaga manusia. Berikut data industri kerupuk udang di Kecamatan Nipah Panjang tahun 2022.

Tabel 4.12 Data Industri Kerupuk Udang di Kecamatan Nipah Panjang
Tahun 2022

No.	Nama Pemilik/Merek Usaha	Produksi Perminggu (Kg)	Harga/Kg (Rp.)	Jumlah Pekerja (Orang)
1	Usaha Mawar	50	60.000	4
2	Cahaya Kita	20	60.000	1
3	Santi	30	65.000	2
4	Nur Jannah	25	60.000	2
5	Jumannah	40	70.000	3
6	Fatimah	20	60.000	1
7	Hj. Nurma	30	62.000	2
8	Nawiyah	35	65.000	2
9	Kartini	50	70.000	4
10	Nurdiana	30	65.000	2
11	Tola	35	60.000	3
12	Usaha Bersama	30	65.000	2

Sumber: Hasil Penelitian, 2023.

4. Perkembangan Harga Kerupuk Udang

Permintaan produk ini sangat besar, hal ini ditandai dengan banyaknya pesanan yang datang kepada para pengrajin kerupuk udang. Para pengrajin kerupuk

udang lebih banyak menerima pesanan dibandingkan dengan produksi untuk persediaan. Data mengenai permintaan kerupuk udang secara kualitatif sudah dilakukan, sehingga permintaan lebih banyak karena para pengusaha setiap hari memproduksi dengan setelah menjadi kerupuk udang kering sudah datang para pemesan dan pedagang yang akan membawa produk mereka keluar daerah.

Tabel 4.13 Perkembangan Harga Kerupuk Udang/Kilogram

No.	Tahun	Harga/Kilogram (Rp)	Keterangan
1	2018	40.000	Harga-harga ini adalah harga kerupuk perkilogram untuk wilayah Nipah Panjang. Apabila dijual di luar Nipah Panjang, maka harganya berbeda lagi.
2	2019	45.000	
3	2020	50.000	
4	2021	50.000 – 60.000	
5	2022	60.000 – 70.000	

Sumber: Hasil Penelitian, 2023.

Berdasarkan tabel 4.13 di atas, harga kerupuk udang perkilogramnya setiap tahun cenderung mengalami kenaikan penyebabnya baik karena harga bahan baku, biaya produksi serta pemasaran yang juga terus meningkat sehingga harga perkilogramnya juga naik.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Kontribusi Usaha *Home Industry* Kerupuk Udang dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat di Kecamatan Nipah Panjang

Usaha *home industry* kerupuk udang di Kecamatan Nipah Panjang banyak digeluti oleh ibu-ibu mengingat Nipah Panjang terkenal dengan hasil lautnya terutama udang. Dengan kondisi demikian menjadikan hasil laut tersebut kemudian dikembangkan menjadi usaha *home industry* kerupuk udang. Selain mudah mendapatkan bahan bakunya, keuntungan juga yang diperoleh bisa menjadi banyak dibanding kalau hanya dijual mentah. Apabila dijual mentah selain harganya tidak terlalu mahal juga tidak bertahan lama. Sementara kalau dijual dalam bentuk olahan

kerupuk udang selain mempunyai nilai tambah karena dapat meningkatkan perekonomian juga bisa bertahan lama.

Usaha *home industry* kerupuk udang di Kecamatan Nipah Panjang telah banyak memberikan kontribusi terhadap pengelola dan masyarakat Nipah Panjang, baik siftnya kontribusi positif maupun kontribusi negatif. Kontribusi yang paling dominan dan sangat dirasakan adalah meningkatnya perekonomian masyarakat dengan keberadaan usaha ini.

Untuk mendapatkan kejelasan mengenai kontribusi usaha *home industry* kerupuk udang dalam meningkatkan perekonomian keluarga, penulis melakukan observasi dan wawancara. Adapun pihak-pihak yang diwawancarai sebanyak 9 (Sembilan) orang pengusaha *home industry* kerupuk udang dan 6 (enam) orang karyawan *home industry* kerupuk udang. Untuk lebih jelasnya mengenai hal tersebut, penulis akan uraikan berikut ini:

a. Kontribusi Positif

1) Kontribusi Terhadap Peningkatan Ekonomi Pengusaha Kerupuk Udang

Pada dasarnya tujuan orang bekerja adalah untuk menghasilkan pendapatan. Pendapatan merupakan balas jasa bekerja setelah menyelesaikan pekerjaannya. Besarnya pendapatan yang diterima oleh pekerja dipengaruhi jam kerja yang digunakan untuk menyelesaikan pekerjaannya. Sebelum adanya *home industry* kerupuk udang pendapatan perbulan dapat digolongkan masih rendah.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di lapangan diperoleh hasil bahwa kontribusi dari keberadaan usaha *home industri* di Nipah Panjang sangat berperan dalam meningkatkan perekonomian masyarakat khususnya pengelola dari usaha ini. Dari data yang penulis peroleh bahwa dari usaha ini rata-rata pendapatan pihak pengelola antara Rp. 8.000.000,- sampai dengan Rp. 15.000.000,- perbulan. Laba bersih yang diperoleh rata-rata antara Rp. 3.000.000,- sampai Rp. 5.000.000,- itu sudah di luar biaya produksi dan gaji karyawan. Dengan demikian, kontribusi dari usaha ini sangat berperan dalam meningkatkan perekonomian masyarakat.

Umumnya pengelola yang didominasi oleh ibu-ibu di mana sebelum adanya *home industry* kerupuk udang ini memang sebagian mereka ada yang bekerja berupa buruh mengupas pinang, sementara ada juga yang tidak memiliki pekerjaan

sama sekali. Namun, setelah adanya *home industry* kerupuk udang pendapatan perbulan secara umum rata-rata mengalami peningkatan, hal ini dikarenakan mereka mulai mendapatkan pekerjaan tetap. Dan hasil pendapatan para ibu-ibu ini juga dapat membantu pendapatan dari suami mereka, seperti biaya bisa membeli barang berharga berupa emas, tanah kebun, rumah, naik haji, untuk biaya pendidikan, serta kesehatan. Demikian juga dengan status sosialnya, apabila orang itu mempunyai kemampuan ekonomi yang tinggi maka orang tersebut juga akan semakin dihormati oleh orang-orang di sekitarnya.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan ibu Kartini, salah satu pemilik usaha *home industry* kerupuk udang mengatakan:

“Alhamdulillah, dengan adanya usaha ini yang saya rintis sejak tahun 2005 sudah banyak kemajuan yang saya dan keluarga alami. Dengan hasil dari usaha ini saya sudah bisa membeli tanah berupa kebun kelapa di daerah Sungai Akar Nipah Panjang I termasuk bisa juga membeli barang berharga lainnya seperti emas”.⁴¹

Senada dengan yang disampaikan oleh ibu Hj. Nurma mengungkapkan sebagai berikut:

“Saya sangat bersyukur nak dengan adanya usaha ini sudah sangat membantu perekonomian keluarga. Dengan hasil usaha ini yang saya kumpulkan saya bisa membangun rumah dari sebelumnya semi permanen menjadi permanen. Bukan hanya itu nak, saya juga sudah membelikan motor anak-anak secara kontan, sehingga saya sangat bersyukur. Semua itu hasil dari usaha ini.”⁴²

Dengan demikian, berdasarkan hasil wawancara terhadap pemilik dan karyawan *Home Industry* Kerupuk Udang, dari informasi yang diperoleh dari beberapa narasumber hampir semua mengatakan dengan jawaban yang hampir sama, dapat disimpulkan bahwa setelah adanya *home industry* kerupuk udang

⁴¹ Hasil Wawancara dengan ibu Kartini, Selaku Pengelola Usaha *Home Industry* Kerupuk Udang, tanggal 05 Mei 2023.

⁴² Hasil Wawancara dengan ibu Hj. Nurma, Selaku Pengelola Usaha *Home Industry* Kerupuk Udang, tanggal 05 Mei 2023.

kehidupan keluarga dari pemilik memiliki peningkatan di mana terlihat dari kepemilikan barang berharga dari mereka. Mereka juga mengalokasikan pendapatan sangat teiti dengan mengamati keadaan lingkungan di sekitar mereka, sehingga mereka lebih banyak memilih untuk menabung/ berinvestasi di emas maupun kebun/tanah.

Selain kontribusi di atas, kontribus lainnya adalah terhadap peningkatan Pendidikan. Pendidikan adalah pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian. Pendidikan sering terjadi di bawah bimbingan orang lain, tetapi juga memungkinkan secara otodidak. Tingkat pendidikan adalah tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai dan kemauan yang dikembangkan, tingkat pendidikan berpengaruh terhadap perubahan sikap dan perilaku hidup sehat.

Hasil wawancara dengan ibu Hj. Nurma selaku pemilik *home industry* kerupuk udang mengungkapkan:

*“Jadi Alhamdulillah dek, setelah adanya usaha home industry yang saya Kelola ini pendapatan keluarga saya menjadi lebih baik, sehingga saya bisa menyekolahkan anak saya hingga jenjang perguruan tinggi. Bahkan satu anak saya yang paling tua sudah sarjana.”*⁴³

Hal yang sama juga dikemukakan oleh ibu Tola terkait dengan manfaat yang diperoleh dari usaha yang beliau Kelola terhadap tingkat Pendidikan anak-anaknya sebagai berikut:

*“Satu orang anak saya sekarang sedang melanjutkan pendidikan di Universitas Adiwangsa Jambi dan sekarang sudah memasuki semester 6. Semua biayanya berasal dari usaha say aini. Meskipun tidak banyak tapi hasil produksi kami selalu rutin dan kami juga sudah punya langganan sendiri bahkan sudah sering dibawa keluar dari daerah sebagai oleh-oleh.”*⁴⁴

⁴³ Hasil Wawancara dengan ibu Hj. Nurma, Selaku Pengelola Usaha *Home Industry* Kerupuk Udang, tanggal 06 Mei 2023.

⁴⁴ Hasil Wawancara dengan ibu Tola, Selaku Pengelola Usaha *Home Industry* Kerupuk Udang, tanggal 05 Mei 2023.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap pemilik usaha *home industry* kerupuk udang di Nipah Panjang, yang mana semua informan mengatakan jawaban yang hampir sama, dapat disimpulkan bahwa dengan adanya *home industry* kerupuk udang pendapatan keluarga mereka meningkat sehingga ini sangat membantu dalam memenuhi pendidikan sekolah. Dikarenakan dalam hal mengalokasikan pendapatan bukan hanya untuk kebutuhan sehari-hari akan tetapi juga mampu menabung untuk pendidikan anak-anak mereka sehingga bisa melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Kontribusi lainnya adalah terhadap peningkatan Kesehatan. Kesehatan adalah keadaan sejahtera dari badan, jiwa, dan sosial yang memungkinkan setiap orang hidup produktif secara sosial dan ekonomis. Pemeliharaan kesehatan adalah upaya penanggulangan dan pencegahan gangguan kesehatan yang memerlukan pemeriksaan, pengobatan dan atau perawatan. Tingkat kesehatan masyarakat adalah tinggi rendahnya angka kesehatan di suatu lingkungan.

Hasil wawancara dengan ibu Hj. Nurma selaku pemilik *home industry* kerupuk udang mengatakan:

“Alhamdulillah nak Nidar, melalui usaha ini sangat membantu karena sejak ada usaha kerupuk ini kami bisa membiayai pengobatan manakala ada anggota keluarga yang kurang sehat. Semua itu berkat usaha ini yang dirintis dengan susah payah karena banyaknya tantangan yang ada”.⁴⁵

Selain itu wawancara dengan ibu Kartini selaku pengelola usaha *home industry* kerupuk udang mengatakan:

“Sebelum ikut punya usaha home industry kerupuk udang ini nak, kami dulu menahan tidak mampu sehingga ketika ada anggota keluarga yang sakit tidak bisa dibawa ke dokter, paling-paling dipanggilkan orang pintar (dukun) atau Cuma dibelikan obat warung”.⁴⁶

⁴⁵ Hasil Wawancara dengan ibu Hj. Nurma, Selaku Pengelola Usaha *Home Industry* Kerupuk Udang, tanggal 05 Mei 2023.

⁴⁶ Hasil Wawancara dengan ibu Kartini, Selaku Pengelola Usaha *Home Industry* Kerupuk Udang, tanggal 05 Mei 2023.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap pemilik *home industry* kerupuk udang, yang mana semua informan mengatakan jawaban yang hampir sama, dapat disimpulkan bahwa tingkat kesehatan pemilik serta karyawan *home industry* kerupuk udang di Nipah Panjang, yaitu ketika mereka sakit maka mereka berobat di bidan atau juga dukun dengan uang sendiri atau bahkan hanya dibelikan obat di warung karena ketiadaan dana.

2) Kontribusi Terhadap Peningkatan Ekonomi Karyawan

Home Industry kerupuk udang selain menjadi mata pencaharian bagi pemilik juga menjadi sumber mata pencaharian bagi para karyawannya. Dari data yang penulis peroleh dari observasi diperoleh bahwa dari usaha ini sangat berkontribusi dalam meningkatkan perekonomian para karyawan. Sebelum bekerja mereka ada yang sama sekali tidak berpenghasilan karena pekerjaannya hanya mengurus rumah tangga dan ada juga penghasilannya bekerja sebagai pengocek pinang yang rata-rata perhari pendapatannya hanya Rp. 20.000,- dan itupun tidak rutin, sementara ketika telah bekerja pada usaha ini rata-rata pendapatannya antara Rp. 900.000 sampai Rp. 1.200.000,- perbulannya.

Berkaitan dengan peningkatan ekonomi keluarga, peneliti telah melakukan wawancara dengan enam orang karyawan dari beberapa usaha *home industry* kerupuk udang sebagaimana peneliti juga telah jelaskan pada bab III sebelumnya.

Seperti yang diungkapkan oleh Saudari Intan selaku karyawan dari ibu Hj. Nurma mengungkapkan sebagai berikut:

“Sebelum bekerja di usaha kerupuk udang yang dikelola oleh ibu Hj. Nurma ini saya memang tidak memiliki pekerjaan dan setelah menamatkan Pendidikan SLTA, saya memang lebih banyak berdiam di rumah sambil membantu orang tua. Tapi dengan bergabungnya saya di sini saya sudah punya penghasilan sendiri meskipun sebenarnya tidak terlalu besar, tapi kan saya tidak perlu mengeluarkan modal juga untuk pergi bekerja karena saya cukup berjalan kaki mengingat

*letaknya dengan rumah saya cukup dekat hanya sekitar 50 meter. Dengan bekerja di sini saya sudah bisa menabung bahkan membantu biaya sekolah adik saya”.*⁴⁷

Home industry kerupuk udang berperan sebagai alternatif penambah pendapatan rumah tangga bagi karyawan-karyawannya yang sebelumnya tidak ada penghasilan setelah bergabung dengan *home industry* ini lalu dapat menghasilkan pendapatan sendiri lalu yang sebelumnya hanya ada satu sumber pendapatan dengan bekebum kini menjadi dua sumber pendapatan dengan bergabung di *home industry* ini. Walaupun rata-rata hanya dapat menyerap dua orang tenaga kerja *home industry* ini berperan cukup baik dalam meningkatkan pendapatan karyawannya diharapkan kedepannya Home Industry ini dapat lebih banyak menyerap tenaga kerja di sekitarnya.

Hasil wawancara dengan ibu Mannahati mengutarakan pendapatnya sebagai berikut:

*“Saya alhamdulillah di sini mendapat upah setiap bulannya rata-rata Rp. 1.000.000 sampai dengan 1.500.000. Kondisi upah memang tidak stabil karena itu tergantung kepada tingkat produksi yang dilakukan.”*⁴⁸

Hal yang sama juga diutarakan oleh ibu Tendri Ampak selaku karyawan dari ibu Kartini sebagai berikut:

*“Saya sangat terbantu dengan bekerja pada usaha yang dikelola ibu Kartini ini. Memang lumayan juga karena saya bisa memenuhi kebutuhan dapur tanpa harus meminta ke suami”.*⁴⁹

Adapun hasil wawancara dengan ibu Sanabek menuturkan sebagai berikut:

*“Jujur, semenjak saya ikut bantu-bantu pada usaha kerupuk udang ini saya tidak lagi menyusahkan suami terutama untuk membeli kosmetik dan jajan anak saya sekolah”.*⁵⁰

⁴⁷ Hasil Wawancara dengan Saudari Intan, Selaku Karyawan Usaha *Home Industry* Kerupuk Udang, tanggal 05 Mei 2023.

⁴⁸ Hasil Wawancara dengan ibu Mannahati, Selaku Karyawan Usaha *Home Industry* Kerupuk Udang, tanggal 05 Mei 2023.

⁴⁹ Hasil Wawancara dengan ibu Tendri Ampak, Selaku Karyawan Usaha *Home Industry* Kerupuk Udang, tanggal 26 Mei 2023.

⁵⁰ Hasil Wawancara dengan ibu Sanabek, Selaku Karyawan Usaha *Home Industry* Kerupuk Udang, tanggal 26 Mei 2023.

Sementara itu, ibu Jumarni yang beralamat di Lorong Nipah Panjang I menuturkan:

*“Meskipun saya baru bergabung di sini dek, tapi saya sudah merasakan dampaknya terutama terhadap perekonomian keluarga. Sebelum saya bekerja di sini apa-apa saya minta ke suami, bahkan tidak jarang berhutang di warung dekat rumah untuk belanja keluarga, tapi saya sangat bersyukur karena ikut meringankan beban suami yang memang juga bekerja serabutan”.*⁵¹

Menurut ibu Kulawu yang juga berhasil peneliti wawancara menjelaskan sebagai berikut:

*“Apabila berbicara terkait dengan pendapatan bekerja di sini memang belum banyak, apalagi dengan kondisi semuanya serba mahal, tapi pa yang saya peroleh sangat membantu perekonomian keluarga, terlebih kan kerjanya tidak setiap saat, juga lokasi dengan rumah saya sangat dekat Cuma jalan kaki sehingga tidak keluarga biaya. Cuma kalau boleh usul bisa ditambah lagi karena gaji yang saya peroleh berkisar Rp. 750.000,- sampai Rp. 1.000.000,-.”*⁵²

Dengan demikian, apabila dikaitkan dengan masalah pendapatan masyarakat tentu tidak terlepas dari di mana dia bekerja dan apa yang dia kerjakan. Para pekerja *home industry* memiliki pendapatan rata-rata Rp. 1.000.0000 – Rp. 1.500.0000 perbulan tergantung banyaknya tingkat produksi serta pesanan yang masuk, semakin banyak pesanan yang masuk tentunya semakin banyak pendapatan yang mereka terima.

Hal menarik dari karyawan yang berhasil peneliti wawancara mengutarakan bahwa dia mendapatkan mendapatkan bonus apabila hasil penjualan melebihi target.

“Hal yang sangat syukuri ikut bekerja di sini adalah kalau semua produksi yang dihasilkan setiap minggu habis terjual adalah saya mendapatkan bonus,

⁵¹ Hasil Wawancara dengan ibu Jumarni, Selaku Karyawan Usaha *Home Industry* Kerupuk Udang, tanggal 27 Mei 2023.

⁵² Hasil Wawancara dengan ibu Kulawu, Selaku Karyawan Usaha *Home Industry* Kerupuk Udang, tanggal 05 Mei 2023.

meskipun tidak terlalu besar tapi saya sangat saya syukuri. Rata-rata bonus yang saya peroleh adalah berkisar antara Rp. 300.000,- hingga Rp. 500.000,-⁵³

Berdasarkan uraian di atas, maka usaha *home industry* kerupuk udang di Nipah Panjang sangat berdampak baik pada peningkatan prekonomian pemilik usaha dan karyawannya, walaupun pendapatan yang mereka terima tidak terlalu banyak, tapi mampu memberikan penghasilan bagi yang bekerja. Karyawan yang bekerja di usaha *home industry* sebelum dan sesudah adanya usaha *home industry* bisa dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.14 Pendapatan Pemilik *Home Industry* Kerupuk Udang di Nipah Panjang Sebelum dan Sesudah Adanya Usaha *Home Industry*

No.	Nama Pemilik>Nama Usaha	Pendapatan Sebelum Adanya Usaha <i>Home Industry</i> (Rp)	Pendapatan Sesudah Adanya Usaha <i>Home Industry</i> (Rp)
1	Usaha Mawar	800.000	5.000.000
2	Cahaya Kita	500.000	3.500.000
3	Santi	500.000	3.000.000
4	Nur Jannah	500.000	3.000.000
5	Jumannah	1.000.000	3.750.000
6	Fatimah	500.000	3.500.000
7	Hj. Nurma	500.000	4.000.000
8	Nawiyah	500.000	4.000.000
9	Kartini	800.000	3.000.000
10	Nurdiana	500.000	3.000.000
11	Tola	1.000.000	3.750.000
12	Usaha Bersama	500.000	4.000.000

Sumber: Hasil Penelitian, 2023.

Berdasarkan data pada tabel 4.14 di atas dari data yang peneliti dari pengelola *home industry* kerupuk udang melalui wawancara bahwa keberadaan

⁵³ Hasil Wawancara dengan ibu Sanabek, Selaku Karyawan Usaha *Home Industry* Kerupuk Udang, tanggal 26 Mei 2023.

usaha *home industry* kerupuk udang memberi dampak peningkatan ekonomi yang cukup besar bagi para karyawan.

3) Kontribusi Terhadap Peningkatan Pendapatan bagi Penyedia Bahan Baku

Bahan baku utama pembuatan kerupuk udang adalah udang yang diperoleh dari hasil tangkapan para nelayan di laut. Tidak semua suami atau anggota keluarga pengelola usaha *home industry* kerupuk udang di Nipah Panjang berprofesi sebagai nelayan. Dengan kondisi demikian, maka bahan baku berupa udang harus dibeli dari para nelayan.

Hal ini peneliti peroleh berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan ibu Tola selaku pengelola usaha *home industry* kerupuk udang:

*“Kalau berbicara tentang pendapatan bagi yang menyediakan bahan baku untuk usaha saya ini, saya kira sangat membantu dengan alasan mereka tidak perlu lagi memasarkan udang hasil tangkapannya ke pasar TPI Nipah Panjang karena saya sudah bersedia membelinya karena sudah menjadi langganan. Adakalanya juga meminta bantu kepada saya berupa uang, misalnya tidak ada modal untuk beli BBM sementara sudah harus melaut, maka saya pinjamkan, atau kalau istrinya kurang uang belanja saya bersedia meminjamkan. Jadi, ya saya kira mereka cukup terbantulah”.*⁵⁴

Keuntungan yang diperoleh oleh para nelayan dengan situasi seperti ini adalah mereka tidak lagi bersusah payah menjual udang hasil tangkapan mereka ke pembeli karena sudah ada langganan masing-masing dengan pengelola usaha *home industry* kerupuk udang. Terlebih ketika hasil tangkapan banyak tidak perlu khawatir udangnya busuk atau tidak laku karena sudah ada pembeli yang bersedia membeli udang mereka.

⁵⁴ Hasil Wawancara dengan ibu Tola, Selaku Pengelola Usaha *Home Industry* Kerupuk Udang, tanggal 05 Mei 2023.

4) Kontribusi Terhadap Peningkatan Pendapatan Keluarga Tempat Penitipan Produk

Untuk tempat penitipan produk *home industry* kerupuk udang sudah ada dan sudah punya langganan sendiri baik toko-toko yang ada di Kecamatan Nipah Panjang sendiri atau bahkan di luar daerah misalnya di wilayah Sabak Timur, wilayah Talang Babat, dan lain-lain.

Hasil wawancara penulis dengan ibu Kartini mengungkapkan sebagai berikut:

“Untuk pemasaran hasil usaha, kami sudah punya langganan sendiri khususnya di pasar Nipah Panjang. Adakalanya saya mengantar ke mereka atau bahkan mereka sendiri yang menjemput ke tempat usaha apabila stok di tokonya kurang atau bahkan habis dan sudah ada pembeli yang menanyakan”.⁵⁵

Dari hasil wawancara yang diperoleh, maka diketahui bahwa dengan adanya langganan sendiri untuk pemasaran produk kerupuk udang dapat menambah penghasilan dan ekonomi keluarga pihak toko atau tempat penitipan produk karena harga jual yang mereka tawarkan berbeda dari harga yang diberikan oleh pihak pengelola *home industry* kerupuk udang. Selalu ada selisih harga yang diberikan, sehingga keuntungan yang diperoleh oleh pihak penjual atau yang tempat penitipan produk selalu untung.

Adanya kontribusi positif dari usaha *home industry* kerupuk udang terhadap peningkatan ekonomi keluarga, maka peneliti menyarankan agar para pengusaha dapat mengembangkan inovasi baik dalam proses produksi maupun manajemen, agar usaha kerupuk udang memiliki daya jual yang tinggi.

b. Kontribusi Negatif

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan diperoleh gambaran bahwa selain kontribusi positif yang dikemukakan di atas terutama terhadap peningkatan perekonomian masyarakat terdapat juga kontribusi negatif yang ditemukan. Kontribusi negatif yang peneliti temukan selama melakukan penelitian

⁵⁵ Hasil Wawancara dengan ibu Kartini, Selaku Pengelola Usaha *Home Industry* Kerupuk Udang, tanggal 05 Mei 2023.

dari usaha *home industry* kerupuk udang di Kecamatan Nipah Panjang adalah limbah yang dihasilkan dari usaha ini yaitu kulit udang setelah dilakukan pengupasan ternyata mencemari daerah sekitar tempat usaha terutama para tetangga turut merasakan aroma tidak sedap dari kulit udang. Selain itu, kulit udang selalu dibuang ke sungai sehingga mencemari air sungai menjadi berbau tidak sedap atau busuk.

Dari uraian di atas, usaha *home industry* kerupuk udang di Kecamatan Nipah Panjang berkontribusi negatif, di mana limbah yang dihasilkan berupa kulit udang setelah dilakukan pengupasan ternyata mencemari daerah sekitar tempat usaha terutama para tetangga turut merasakan aroma tidak sedap dari kulit udang. Selain itu, kulit udang selalu dibuang ke sungai sehingga mencemari air sungai menjadi berbau tidak sedap atau busuk.

Adanya kontribusi negatif dari usaha *home industry* kerupuk udang di Nipah Panjang, maka peneliti menyarankan agar memperhatikan kondisi lingkungan sehingga tidak menimbulkan pencemaran yang bukan hanya berdampak kepada pengusaha saja, tetapi juga kepada alam sekitar dan bahkan dalam jangka waktu yang lama.

2. Kendala yang Dihadapi oleh Usaha *Home Industry* Kerupuk Udang dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat di Kecamatan Nipah Panjang

Berdasarkan teori yang dikemukakan sebelumnya sebagaimana dikemukakan oleh Martin Perry, sejumlah kendala yang sering ditemui dalam pengembangan industri kecil adalah rendahnya Pendidikan, keterbatasan modal, lemahnya penggunaan teknologi.⁵⁶

Sesuai dengan teori di atas, penulis mencoba menganalisis kendala yang dalam usaha *home industry* kerupuk udang. Pendirian usaha ini tidak selalu berjalan dengan mulus dan baik, terutama dalam meningkatkan perekonomian masyarakat

⁵⁶ Martin Perry, *Mengembangkan Usaha Kecil*, (Jakarta: Murai Kencana PT Raja Grafindo Persada, 2000), hlm. 54.

di Kecamatan Nipah Panjang. Dari penelitian yang dilakukan ada sejumlah permasalahan yang dihadapi yaitu:

a. Pengaruh Cuaca

Pengaruh cuaca menjadi faktor yang cukup dominan dalam mempengaruhi jumlah produksi usaha *home industry* kerupuk udang di Nipah Panjang. Apabila musim hujan tiba, maka jumlah produksi menjadi merosot karena untuk melakukan proses penjemuran hanya murni mengandalkan sinar matahari. Hal sebagaimana yang penulis peroleh dari wawancara dengan ibu Tola selaku pengelola usaha *home industry* kerupuk udang sebagai berikut:

“Iya dek, kami di sini terkendala faktor cuaca. Apabila musim penghujan datang, kami tidak banyak membuat kerupuk udang karena khawatir busuk dan kualitasnya tidak bagus. Kami kan hanya mengandalkan sinar matahari untuk menjemur. Biasanya musim hujan itu pada bulan-bulan September sampai Januari”.⁵⁷

Dari hasil wawancara tersebut diketahui bahwa dengan kondisi alam berupa cuaca yang tidak mendukung, maka jumlah produksi menjadi dibatasi karena khawatir kualitasnya tidak bagus. Dengan kondisi tersebut, maka penghasilan pengelola termasuk juga karyawan juga menjadi berkurang.

Terkait dengan adanya kendala pengaruh cuaca, maka peneliti menyarankan agar disediakan tempat tertentu atau tempat tertutup jika cuaca sering hujan karena usaha *home industry* di Nipah Panjang murni masih mengandalkan faktor cuaca dalam berproduksi. Ketika musim panas datang, maka produksi bisa lebih banyak sementara ketika musim hujan datang maka produksi menjadi terbatas dan kualitasnya yang tidak maksimal. Dengan disediakan tempat tertentu atau tempat tertutup, maka proses produksi tidak dominan terpengaruh oleh faktor cuaca.

⁵⁷ Hasil Wawancara dengan ibu Tola, Selaku Pengelola Usaha *Home Industry* Kerupuk Udang, tanggal 05 Mei 2023.

b. Ketersediaan Bahan Baku

Faktor yang turut andil mempengaruhi adalah faktor bahan baku yang terbatas. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh ibu Hj. Nurma selaku pengelola usaha *home industry* kerupuk udang sebagai berikut:

“Bahan baku yang kami gunakan di sini dek adalah udang yang kami beli dari para nelayan di sini. Kami di sini sudah punya langganan dan rutin mengantarkan ke kami sepulang dari melaut, namun itu tidak menjamin ada masa-masa tertentu yang kadang-kadang tidak dapat sama sekali atau bahkan hanya sedikit dan hanya untuk konsumsi saja”.⁵⁸

Dengan kondisi bahan baku yang tidak menentu menjadikan produksi terbatas atau bahkan tidak berproduksi sama sekali apabila tidak ada bahan baku. Apalagi ketika musim ombak besar tiba para nelayan cenderung tidak melaut karena hasil tangkapan tidak sebanding dengan modal yang harus dikeluarkan utamanya minyak yang juga mengalami kenaikan harga. Dengan kondisi demikian, peneliti menyarankan agar bahan baku didatangkan dari daerah lain di sekitar Nipah Panjang misalnya Pemusiran dan Teluk Kijing.

c. Pemasaran

Maksud dari pemasaran di sini adalah usaha untuk menyalurkan atau menjual dari produk yang sudah dihasilkan. Untuk itu, informasi mengenai pemasaran harus dapat diperoleh dengan baik. Karena untuk dapat memenuhi permintaan pasar, sebelumnya harus dapat diketahui kebutuhan akan pasar tersebut. Salain itu, juga, kebutuhan akan bahan baku dapat diantisipasi sebaik mungkin, demi menjaga kelancaran pemasaran produk. Informasi mengenai kebutuhan pasar tersebut, dapat diperoleh melalui internet, media masa, berkunjung langsung, pameran, diskusi atau seminar, dan lain-lain. Informasi ini bermanfaat untuk mengantisipasi perubahan pasar agar produk yang ada dapat bertahan dengan melakukan pengembangan-pengembangan atau juga informasi ini dapat juga dijadikan suatu peluang dalam memasarkan produk perusahaan.

⁵⁸ Hasil Wawancara dengan ibu Hj. Nurma, Selaku Pengelola Usaha *Home Industry* Kerupuk Udang, tanggal 05 Mei 2023.

Hasil wawancara penulis dengan ibu Kartini selaku pengelola usaha *home industry* kerupuk udang menuturkan:

“Kalau berbicara terkait memasarkan produk kami, memang kami terkadang mengalami kesulitan karena selain hanya dipasarkan sendiri juga saingan bisa dibilang cukup banyak sehingga kami harus menjaga kualitas termasuk juga harga. Kami bisa dibilang tidak ada melakukan semacam promosi kecuali hanya media facebook saja itupun terbatas hanya pada teman-teman saja”.⁵⁹

Berdasarkan hasil wawancara terhadap pemilik *home industry* kerupuk udang dapat disimpulkan bahwa para pemilik usaha *home industry* kerupuk udang dalam pemasarannya tindakan yang dilakukan masih kurang optimal dengan ruang lingkup terbatas. Peneliti menyarankan agar pemasaran lebih diluaskan ke wilayah-wilayah di luar Nipah Panjang.

d. Kualitas Produk dan Pemasaran

Kesulitan mengembangkan usaha *home industry* kerupuk udang di Nipah Panjang adalah terletak pada kualitas produk dan pemasaran yang disebabkan oleh modal yang terbatas serta Sumberdaya Manusia (SDM) yang dimiliki sehingga produk yang dihasilkan juga selain jumlahnya terbatas kualitasnya juga bisa dibilang belum mampu bersaing. Sementara untuk pemasarannya juga masih sebatas dalam wilayah kecamatan Nipah Panjang.

Semua pengelola usaha *home industry* kerupuk udang modalnya secara pribadi karena mereka membangun usaha tanpa didukung oleh keluarga termasuk pemerintah setempat.

Hasil wawancara penulis dengan ibu Hj. Nurma mengungkapkan sebagai berikut:

⁵⁹ Hasil Wawancara dengan ibu Kartini, Selaku Pengelola Usaha *Home Industry* Kerupuk Udang, tanggal 05 Mei 2023.

“Pada awal saya mendirikan usaha ini, semua modalnya dari saya usaha sendiri, bahkan saya pernah pinjam ke sanak family tidak diberikan karena alasan usahanya kurang menjanjikan”.⁶⁰

Hal yang sama juga diungkapkan oleh ibu Tola sebagai berikut:

“Kendala utama saya mengelola usaha ini terletak pada modal. Modal pertama saya hanya Rp. 1.000.000 sehingga produksinya juga terbatas.”⁶¹

Berdasarkan hasil wawancara di atas, semua informan yang diwawancarai menyebutkan bahwa kendala utama mengelola usahanya adalah terletak pada modal. Dengan modal yang terbatas, maka produksi kerupuk udang juga terbatas karena jumlah bahan baku yang bisa dibeli tidak banyak. Hal ini berpengaruh kepada pendapatan perekonomian pengelola. Sementara terhadap karyawan juga berpengaruh karena dengan jumlah produksi yang sedikit, maka berpengaruh juga terhadap upah yang diterima setiap bulannya.

Umumnya usaha kecil tumbuh secara tradisional dan merupakan usaha keluarga yang turun temurun. Keterbatasan SDM usaha kecil baik dari segi pendidikan formal maupun pengetahuan dan keterampilannya sangat berpengaruh terhadap manajemen pengelolaan usahanya, sehingga usaha tersebut sulit untuk berkembang dengan optimal. Di samping itu dengan keterbatasan SDM-nya, unit usaha tersebut relatif sulit untuk mengadopsi perkembangan teknologi baru untuk meningkatkan daya saing produk yang dihasilkannya. Terbatasnya SDM karena dua hal, yaitu dari segi Pendidikan yang rendah serta dari segi jumlahnya yang terbatas.

Hasil wawancara dengan ibu Kartini selaku pemilik *home industry* kerupuk udang mengungkapkan:

“Usaha ini sudah turun-temurun. Awalnya ibu saya yang merintis namun karena beliau sudah tua dan tidak sanggup lagi mengelola, lalu saya ambil alih. Semua itu saya lakukan hanya berbekal pengetahuan dari ibu

⁶⁰ Hasil Wawancara dengan ibu Hj. Nurma, Selaku Pengelola Usaha *Home Industry* Kerupuk Udang, tanggal 05 Mei 2023.

⁶¹ Hasil Wawancara dengan ibu Tola, Selaku Pengelola Usaha *Home Industry* Kerupuk Udang, tanggal 05 Mei 2023.

saya, maktum saya hanya lulus SD sehingga tidak banyak yang bisa saya lakukan”.⁶²

Ibu Tola selaku pengelola usaha *home industry* kerupuk udang juga mengungkapkan sebagai berikut:

“Sampai saat ini saya hanya memperkerjakan satu orang karyawan, karena saya baru sanggup membayar satu orang tersebut.”⁶³

Dari hasil wawancara di atas, maka menurut analisis penulis bahwa selain karena faktor turun-temurun, faktor yang sangat menentukan adalah faktor kemampuan SDM yang terbatas baik dari kualitas maupun kuantitas. Dari segi kualitas karena tingkat pendidikan yang masih rendah, sementara dari segi kuantitas adalah karena jumlahnya terbatas ada yang memiliki karyawan hanya satu orang atau dua orang. Dengan kondisi demikian, maka akan berpengaruh kepada kualitas usaha yang dikelola yang kemudian pada akhirnya berpengaruh terhadap penghasilan atau perekonomian keluarga. Oleh karena itu, peneliti menyarankan agar para pengusaha *home industry* kerupuk udang mengikuti pelatihan yang dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam mengembangkan usahanya.

e. Pendapatan Menurun

Pendapatan yang diperoleh dari usaha *home industry* kerupuk udang di kecamatan Nipah Panjang cenderung tidak stabil. Adakalanya naik dan sebaliknya ada kalanya juga menurun. Kalau lagi stabil berkisar antara 3 – 5 juta rupiah perbulan, tapi ketika musim hujan bisa di bawah itu. Hal ini diperkuat dari hasil wawancara peneliti dengan ibu Tola menuturkan:

“Kalau berbicara mengenai pendapatan dari usaha ini dek memang tidak stabil adakalanya naik kadang-kadang juga turun. Kalau musim-musim bahan baku banyak kami membuat kerupuk dalam jumlah lebih dari biasanya. Apabila juga musim-musim hajatan biasanya banyak pembeli

⁶² Hasil Wawancara dengan ibu Kartini, Selaku Pengelola Usaha *Home Industry* Kerupuk Udang, tanggal 05 Mei 2023.

⁶³ Hasil Wawancara dengan ibu Tola, Selaku Pengelola Usaha *Home Industry* Kerupuk Udang, tanggal 05 Mei 2023.

*datang dan membeli dalam jumlah lumayan banyak sehingga pendapatan kami bertambah. Tapi itu bisa dibilang musiman juga. Adakalanya pendapatan kami juga turun terutama ketika musim-musim hujan tiba”.*⁶⁴

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, peneliti menyarankan agar tempat tertentu seperti telah disebutkan sebelumnya sehingga proses produksi tidak terpengaruh yang menyebabkan menuuurnya pendapatan para pengusaha.

3. Strategi yang Ditempuh oleh Usaha *Home Industry* Kerupuk Udang dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat di Kecamatan Nipah Panjang

Stragi yang ditempuh oleh usaha *home industry* kerupuk udang di Nipah Panjang dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat sangat penting terutama dalam menunjang terlaksananya aktivitas perekonomian. Dengan terlaksananya aktivitas perekonomian yang baik, maka kesejahteraan dalam aspek lain yang berkaitan dengan perekonomian bisa dirasakan seperti kesejahteraan dalam bidang pendidikan dan kesehatan. Oleh karena itu, usaha *home industry* kerupuk udang di Nipah Panjang bisa dikatakan sangat berperan penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, baik pengelola maupun karyawan yang bekerja pada usaha tersebut. Selain itu, tidak hanya para pemilik dan karyawan *home industry* saja yang bisa merasakan kesejahteraan tersebut, bahkan masyarakat sekitar juga ikut merasakan dampak dari adanya usaha *home industry* tersebut berupa meningkatnya pendapatan mereka. Hal ini bisa dilihat dari tabel 4.14 sebelumnya.

Adanya peningkatan jumlah pendapatan sangat dirasakan manfaatnya oleh para pengelola termasuk juga para karyawan yang sebelumnya tidak memiliki pekerjaan tetap. Selanjutnya, kesejahteraan masyarakat dapat diketahui sesuai dengan definisi kesejahteraan yang tertera pada kajian teori di bab sebelumnya di mana orang yang sejahtera adalah orang yang hidup dalam keadaan aman, tentram baik lahir maupun batin. Maka dengan adanya *home industry* ini kesejahteraan tersebut bisa masyarakat rasakan, karena perekonomian mereka bertumbuh, biaya

⁶⁴ Hasil Wawancara dengan ibu Tola, Selaku Pengelola Usaha *Home Industry* Kerupuk Udang, tanggal 05 Mei 2023.

pendidikan dan biaya kesehatan mereka bisa terjangkau maka hidup mereka menjadi aman dan tentram baik lahir maupun batin.

Kemudian disebutkan bahwa kesejahteraan didapatkan apabila terjadinya pemerataan pendapatan, pendidikan yang semakin mudah dijangkau serta kualitas kesehatan yang semakin meningkat dan merata. Hal ini juga dirasakan oleh pemilik dan karyawan *home industry* kerupuk udang sebagaimana yang peneliti tuangkan dalam bab sebelumnya dari hasil penelitian bahwa dengan adanya usaha *home industry* kerupuk udang ini pendapatan mereka meningkat, biaya pendidikan dan kesehatan mereka terbantu maka kesejahteraan yang mereka rasakan.

Dengan adanya peningkatan pendapatan tersebut ada beberapa strategi yang ditempuh, yaitu:

1) Menjaga kualitas produk

Untuk menjaga kualitas produk ini, pihak pengelola membatasi jumlah produksi terutama ketika musim-musim hujan tiba karena nantinya berdampak kepada kualitas produk apabila dipaksakan.

Hasil wawancara penulis dengan ibu Kartini menuturkan sebagai berikut:

“Untuk kualitas produk, kami berusaha menjaganya agar tidak mengecewakan pembeli, salah satunya adalah membatasi produksi terutama ketika musim hujan tiba”.⁶⁵

2) Berusaha meningkatkan jumlah modal

Ada beberapa pihak pengelola yang untuk memperoleh modal mengajukan pinjaman ke bank. Karena bank BRI dan Bank 9 Jambi yang ada di Nipah Panjang saat ini sudah ada program Kredit Usaha Rakyat (KUR) sehingga masyarakat bisa mengajukan pinjaman.

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan ibu Hj. Nurma menjelaskan sebagai berikut:

⁶⁵ Hasil Wawancara dengan ibu Kartini, Selaku Pengelola Usaha *Home Industry* Kerupuk Udang, tanggal 05 Mei 2023.

“Kalau masalah modal, saya memang sudah beberapa kali meminjam ke bank, yaitu BRI dalam bentuk Kredit Usaha Rakyat (KUR). Uangnya saya pakai sebagai modal untuk mengembangkan usaha”.⁶⁶

Hal serupa juga diutarakan oleh ibu Tola terkait dengan penambahan modal usaha:

“Untuk menambah modal usaha, saya meminjam ke bank, karena selain mudah prosesnya juga bunganya lumayan rendah sehingga sangat membantu mengembangkan usaha saya.”⁶⁷

Untuk lebih jelasnya mengenai hasil wawancara dengan sejumlah informan dapat dilihat pada tabel 4.15 berikut ini:

Tabel 4.15 Daftar Hasil Wawancara dengan Informan

No.	Rumusan Masalah	Jabatan Informan	Nama Informan	Hasil Wawancara
1	Kontribusi usaha <i>home industry</i> kerupuk udang dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di kecamatan Nipah Panjang	Pengelola Usaha <i>Home Industry</i> Kerupuk Udang	Kartini	<p><i>Alhamdulillah, dengan adanya usaha ini yang saya rintis sejak tahun 2005 sudah banyak kemajuan yang saya dan keluarga alami. Dengan hasil dari usaha ini saya sudah bisa membeli tanah berupa kebun kelapa di daerah Sungai Akar Nipah Panjang I termasuk bisa juga membeli barang berharga lainnya seperti emas</i></p> <p><i>Sebelum ikut punya usaha home industry kerupuk udang ini nak, kami dulu menahan tidak mampu sehingga ketika ada anggota keluarga yang sakit tidak bisa dibawa ke dokter, paling-paling dipanggilkan orang pintar (dukun) atau Cuma dibelikan</i></p>

⁶⁶ Hasil Wawancara dengan ibu Hj. Nurma, Selaku Pengelola Usaha *Home Industry* Kerupuk Udang, tanggal 05 Mei 2023.

⁶⁷ Hasil Wawancara dengan ibu Tola, Selaku Pengelola Usaha *Home Industry* Kerupuk Udang, tanggal 05 Mei 2023.

				<p><i>obat warung</i></p> <p><i>Untuk pemasaran hasil usaha, kami sudah punya langganan sendiri khususnya di pasar Nipah Panjang. Adakalanya saya mengantar ke mereka atau bahkan mereka sendiri yang menjemput ke tempat usaha apabila stok di tokonya kurang atau bahkan habis dan sudah ada pembeli yang menanyakan</i></p>
			Hj. Nurma	<p><i>Saya sangat bersyukur nak dengan adanya usaha ini sudah sangat membantu perekonomian keluarga. Dengan hasil usaha ini yang saya kumpulkan saya bisa membangun rumah dari sebelumnya semi permanen menjadi permanen. Bukan hanya itu nak, saya juga sudah membelikan motor anak-anak secara kontan, sehingga saya sangat bersyukur. Semua itu hasil dari usaha ini.</i></p>
				<p><i>Jadi Alhamdulillah dek, setelah adanya usaha home industry yang saya Kelola ini pendapatan keluarga saya menjadi lebih baik, sehingga saya bisa menyekolahkan anak saya hingga jenjang perguruan tinggi. Bahkan satu anak saya yang paling tua sudah sarjana</i></p>
				<p><i>Sebelum bekerja di usaha kerupuk udang yang dikelola oleh ibu Hj. Nurma ini saya memang tidak memiliki</i></p>

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

				<p>pekerjaan dan setelah menamatkan Pendidikan SLTA, saya memang lebih banyak berdiam di rumah sambil membantu orang tua. Tapi dengan bergabungnya saya di sini saya sudah punya penghasilan sendiri meskipun sebenarnya tidak terlalu besar, tapi kan saya tidak perlu mengeluarkan modal juga untuk pergi bekerja karena saya cukup berjalan kaki mengingat letaknya dengan rumah saya cukup dekat hanya sekitar 50 meter. Dengan bekerja di sini saya sudah bisa menabung bahkan membantu biaya sekolah adik saya</p>
				<p>Alhamdulillah nak Sidar, melalui usaha ini sangat membantu karena sejak ada usaha kerupuk ini kami bisa membiayai pengobatan manakala ada anggota keluarga yang kurang sehat. Semua itu berkat usaha ini yang dirintis dengan susah payah karena banyaknya tantangan yang ada</p>
			Tola	<p>Satu orang anak saya sekarang sedang melanjutkan pendidikan di Universitas Adiwangsa Jambi dan sekarang sudah memasuki semester 6. Semua biayanya berasal dari usaha saya ini. Meskipun tidak banyak tapi</p>

				<p><i>hasil produksi kami selalu rutin dan kami juga sudah punya langganan sendiri bahkan sudah sering dibawa keluar dari daerah sebagai oleh-oleh</i></p>
				<p><i>Kalau berbicara tentang pendapatan bagi yang menyediakan bahan baku untuk usaha saya ini, saya kira sangat membantu dengan alasan mereka tidak perlu lagi memasarkan udang hasil tangkapannya ke pasar TPI Nipah Panjang karena saya sudah bersedia membelinya karena sudah menjadi langganan. Adakalanya juga meminta bantu kepada saya berupa uang, misalnya tidak ada modal untuk beli BBM sementara sudah harus melaut, maka saya pinjamkan, atau kalau istrinya kurang uang belanja saya bersedia meminjamkan. Jadi, ya saya kira mereka cukup terbantulah</i></p>
		Karyawan Usaha Home Industry Kerupuk Udang	Intan Mannahati Tendri Ampak Sanabek Jumarni Kulawu	<p><i>Sebelum bekerja di usaha kerupuk udang yang dikelola oleh ibu Hj. Nurma ini saya memang tidak memiliki pekerjaan dan setelah menamatkan Pendidikan SLTA, saya memang lebih banyak berdiam di rumah sambil membantu orang tua. Tapi dengan bergabungnya saya di sini saya sudah punya</i></p>

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

				<p><i>penghasilan sendiri meskipun sebenarnya tidak terlalu besar, tapi kan saya tidak perlu mengeluarkan modal juga untuk pergi bekerja karena saya cukup berjalan kaki mengingat letaknya dengan rumah saya cukup dekat hanya sekitar 50 meter. Dengan bekerja di sini saya sudah bisa menabung bahkan membantu biaya sekolah adik saya</i></p>
				<p><i>Saya alhamdulillah di sini mendapat upah setiap bulannya rata-rata Rp. 1.000.000 sampai dengan 1.500.000. Kondisi upah memang tidak stabil karena itu tergantung kepada tingkat produksi yang dilakukan</i></p>
				<p><i>Saya sangat terbantu dengan bekerja pada usaha yang dikelola ibu Kartini ini. Memang lumayan juga karena saya bisa memenuhi kebutuhan dapur tanpa harus meminta ke suami</i></p>
				<p><i>Jujur, semenjak saya ikut bantu-bantu pada usaha kerupuk udang ini saya tidak lagi menyusahkan suami terutama untuk membeli kosmetik dan jajan anak saya sekolah</i></p>
				<p><i>Meskipun saya baru bergabung di sini dek, tapi saya sudah merasakan</i></p>

				<p>dampaknya terutama terhadap perekonomian keluarga. Sebelum saya bekerja di sini apa-apa saya minta ke suami, bahkan tidak jarang berhutang di warung dekat rumah untuk belanja keluarga, tapi saya sangat bersyukur karena ikut meringankan beban suami yang memang juga bekerja serabutan</p> <p>Apabila berbicara terkait dengan pendapatan bekerja di sini memang belum banyak, apalagi dengan kondisi semuanya serba mahal, tapi pa yang saya peroleh sangat membantu perekonomian keluarga, terlebih kan kerjanya tidak setiap saat, juga lokasi dengan rumah saya sangat dekat Cuma jalan kaki sehingga tidak keluarga biaya. Cuma kalau boleh usul bisa ditambah lagi karena gaji yang saya peroleh berkisar Rp. 750.000,- sampai Rp. 1.000.000,-</p>
2	<p>Kendala yang dihadapi oleh usaha <i>home industry</i> kerupuk udang dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di kecamatan Nipah Panjang</p>	<p>Pengelola Usaha <i>Home Industry Kerupuk Udang</i></p>	<p>Hj. Nurma Tola Kartini</p>	<p>Pada awal saya mendirikan usaha ini, semua modalnya dari saya usaha sendiri, bahkan saya pernah pinjam ke sanak family tidak diberikan karena alasan usahanya kurang menjanjikan</p> <p>Bahan baku yang kami gunakan di sini dek adalah udang yang kami beli dari para nelayan di sini. Kami di sini sudah punya langganan dan rutin mengantarkan ke kami sepulang dari melaut,</p>

				<p><i>namun itu tidak menjamin ada masa-masa tertentu yang kadang-kadang tidak dapat sama sekali atau bahkan hanya sedikit dan hanya untuk konsumsi saja</i></p>
				<p><i>Kendala utama saya mengelola usaha ini terletak pada modal. Modal pertama saya hanya Rp. 1.000.000 sehingga produksinya juga terbatas</i></p>
				<p><i>Sampai saat ini saya hanya memperkerjakan satu orang karyawan, karena saya baru sanggup membayar satu orang tersebut</i></p>
				<p><i>Iya dek, kami di sini terkendala faktor cuaca. Apabila musim penghujan datang, kami tidak banyak membuat kerupuk udang karena khawatir busuk dan kualitasnya tidak bagus. Kami kan hanya mengandalkan sinar matahari untuk menjemur. Biasanya musim hujan itu pada bulan-bulan September sampai Januari</i></p>
				<p><i>Usaha ini sudah turun-temurun. Awalnya ibu saya yang merintis namun karena beliau sudah tua dan tidak sanggup lagi mengelola, lalu saya ambil alih. Semua itu saya lakukan hanya berbekal pengetahuan dari ibu saya, maklum saya hanya lulus SD</i></p>

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

				<p><i>sehingga tidak banyak yang bisa saya lakukan</i></p> <p><i>Kalau berbicara terkait memasarkan produk kami, memang kami terkadang mengalami kesulitan karena selain hanya dipasarkan sendiri juga saingan bisa dibilang cukup banyak sehingga kami harus menjaga kualitas termasuk juga harga. Kami bisa dibilang tidak ada melakukan semacam promosi kecuali hanya media facebook saja itupun terbatas hanya pada teman-teman saja</i></p>
3	<p>Strategi yang ditempuh oleh usaha <i>home industry</i> kerupuk udang dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di kecamatan Nipah Panjang</p>	<p>Pengelola Usaha <i>Home Industry Kerupuk Udang</i></p>	<p>Kartini</p>	<p><i>Untuk kualitas produk, kami berusaha menjaganya agar tidak mengecewakan pembeli, salah satunya adalah membatasi produksi terutama ketika musim hujan tiba</i></p>
			<p>Hj. Nurma</p>	<p><i>Kalau masalah modal, saya memang sudah beberapa kali meminjam ke bank, yaitu BRI dalam bentuk Kredit Usaha Rakyat (KUR). Uangnya saya pakai sebagai modal untuk mengembangkan usaha</i></p>
			<p>Tola</p>	<p><i>Untuk menambah modal usaha, saya meminjam ke bank, karena selain mudah prosesnya juga bunganya lumayan rendah sehingga sangat membantu mengembangkan usaha saya</i></p>

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang dilakukan diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Usaha *Home Industri* kerupuk udang di Kecamatan Nipah Panjang sangat berkontribusi positif dalam meningkatkan perekonomian masyarakat, dalam hal ini adalah pihak pengusaha/pengelola, pihak karyawan, pihak penyedia bahan baku serta pihak tempat penitipan produk (pihak penjual/ yang memasarkan). Kontribusi positif yang dimaksud adalah mempunyai membeli barang-barang berharga, menikahkan anak, naik haji, peningkatan pendidikan serta peningkatan kesehatan. Sementara untuk kontribusi negatif adalah dari usaha *home industry* kerupuk ini limbah yang dihasilkan berupa kulit udang setelah dilakukan pengupasan ternyata mencemari daerah sekitar tempat usaha terutama para tetangga turut merasakan aroma tidak sedap dari kulit udang. Selain itu, kulit udang selalu dibuang ke sungai sehingga mencemari air sungai menjadi berbau tidak sedap atau busuk.
2. Kendala yang dihadapi oleh usaha *home industri* kerupuk udang dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di Kecamatan Nipah Panjang meliputi pengaruh cuaca, ketersediaan bahan baku, pemasaran, kualitas produk dan pemasaran serta pendapatan menurun.
3. Langkah strategis yang ditempuh oleh usaha *home industry* kerupuk udang dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di Kecamatan Nipah Panjang adalah menjaga kualitas produk serta berusaha meningkatkan jumlah modal.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil pengamatan dan temuan dalam penelitian tentang strategi usaha *home industri* kerupuk udang dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di Kecamatan Nipah Panjang, peneliti melihat ada beberapa hal yang

perlu diperhatikan oleh pemilik yaitu lebih memperbaiki sistem manajemen di usaha tersebut, sedangkan untuk pemerintah terkait diharapkan membantu dalam pengembangan *home industri* kerupuk udang sebagai langkah strategis dalam membantu menekan serta mengurangi angka kemiskinan dan pengangguran.

C. Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terkait dengan strategi usaha *Home Industri* kerupuk udang dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di Kecamatan Nipah Panjang, maka saran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Terkait dengan kontribusi positif dari usaha *home industri* kerupuk udang terhadap peningkatan ekonomi keluarga, maka disarankan kepada para pengusaha agar dapat mengembangkan inovasi baik dalam proses produksi maupun manajemen, agar usaha kerupuk udang memiliki daya jual yang tinggi. Sementara untuk kontribusi negatifnya agar lebih diperhatikan lagi agar tidak mencemari lingkungan, mengganggu alam sekitar atau menghindari gejolak sosial yang bisa ditimbulkan.
2. Terkait dengan kendala yang dihadapi oleh usaha *home industri* kerupuk udang di Kecamatan Nipah Panjang terutama kendala cuaca, maka disarankan agar disediakan tempat tertentu atau tempat tertutup jika cuaca sering hujan. Sementara dari segi pemasaran disarankan agar tidak hanya fokus pada toko-toko yang ada di Nipah Panjang saja tetapi bisa memaksimalkan pemasaran ke luar daerah, meningkatkan promosi, serta bisa bekerjasama dengan pihak supermarket yang ada.
3. Terkait dengan langkah strategis yang ditempuh oleh usaha *home industry* kerupuk udang di Kecamatan Nipah Panjang agar kualitas produk lebih diperhatikan, baik rasa, kemasan serta keterjangkauan harga sehingga pelanggan tidak beralih kepada produk dari daerah lain. Apalagi akhir-akhir ini semakin banyak masyarakat yang menggeluti usaha ini di daerah-daerah lain.

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

Abdurrahman Fathoni, *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011).

Agus Arijanto, *Etika Bisnis bagi Pelaku Bisnis: Cara Cerdas dalam Memahami Konsep dan Faktor-Faktor Etika Bisnis dengan Beberapa Contoh Praktis*, (Jakarta: Raja Wali Pers, 2011).

Akhmad Mujahidin, *Ekonomi Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007).

Amirul Hadi & Haryono, *Metode Penelitian Pendidikn*. (Bandung: Pustaka Setia, 1998).

Arief Ramelan Karseno dan Arti Adjie, *Kebijakan Ekonomi dan Pembangunan Kelembagaan di Indonesia*, (Yogyakarta: AMP YKPN, 2012).

Arifin Noor, *Ilmu Sosial Dasar Untuk IAIN semua Fakultas dan Jurusan Komponen MKU*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 1997).

Bachtiar Surin, *Azzikra Terjemahan dan Tafsir Alqur'an Jilid 1*, Bandung: Angkasa, 2004.

Badri Khaeruman, *Islam dan Pemberdayaan Umat*, (Bandung: Pustaka Setia, 2004).

Bintarto, *Interaksi Desa-Kota dan Permasalahannya*. (Jakarta:Ghalia Indonesia, 1989).

Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Semarang: CV. As-Syifa, 1999).

Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004).

Fachri Yasin dkk, *Petani, Usaha Kecil dan Koperasi Berwawasan Ekonomi Kerakyatan*, (Pekanbaru: Unri Perss, 2002).

Fahry Noviar Singka dkk, "Usaha Dan Pengembangan Industri Kecil Berbasis Komunitas Lokal".

Fandi Tjiptono, *Strategi Pemasaran*, Cet. Ke-II, (Yogyakarta: Andi, 2000).

Hari Suminto, *Pemasaran Blak-blakan*, (Batam: Inter Aksara, 2002).

Husein Umar, *Desain Penelitian Manajemen Strategik (Cara Mudah Meneliti Masalah-Masalah Manajemen Strategik Untuk Skripsi, Tesis, dan Praktek Bisnis)*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010).

Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*, (Jakarta: Gaung Persada Pers, 2008).

Mannan, *Teori dan Praktek Ekonomi*, (Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Wakaf, 1997).

Martin Perry, *Mengembangkan Usaha Kecil*, (Jakarta: Murai Kencana PT Raja Grafindo Persada, 2000).

M. Mursyid, *Manajemen Pemasaran*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014).

Muhammad Asyraf Dawwabah, *Meneladani Keunggulan Bisnis Rasulullah*, (Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, 2006).

Muhammad Nafik HR, *Perbandingan Sistem Bunga dengan Bagi Hasil & Dampaknya pada Perekonomian*, (Surabaya: Amanah Pustaka, 2009).

Narasuma, *Keterampilan Home Industry*, (Karanganyar: YPK, 2014).

Philip Kotler, *Marketing Management*, (Jakarta: Pren Hallindo, 1997).

Poerwadarminto, *Ekonomi dan Pembangunan*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2008).

Rahardjo Adisasmito, *Analisis Kebijakan Publik*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2015).

Sadono Sukirno, *Pengantar Teori Mikro Ekonomi*, (Jakarta: Raja Wali Pers).

Samuelson, *Ilmu Makro Ekonomi*, (Jakarta: Media Global Edukasi, 2004).

Setyo Soedrajat, *Manajemen Pemasaran Jasa Bank*, (Jakarta: Ikral Mandiri Abadi, 1994).

Subandi, *Sistem Ekonomi Indonesia*, (Bandung: Alfabeta, 2011).

Syafi'i Antonio, *Bank Syari'ah dari Teori dan Praktek*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2001).

Tanti Yuniar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia: dengan Ejaan Bahasa Indonesia Yang DiSempurnakan*, (Jakarta: PPM, 2012).

Tulus Tambunan, *Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Di Indonesia*, (Jakarta: LP3ES, 2012).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sulfha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sulfha Jambi

Zulkarnain, *Membangun Ekonomi Rakyat: Persepsi Tentang Pemberdayaan Ekonomi Rakyat*, (Yogyakarta: Adicita Karya Nusa, 2003).

B. Jurnal dan Skripsi

Akmal Ihsan, “Kontribusi Industri Rumahan dalam Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi di Kota Watampone”, *Jurnal Ilmiah Al Tsarwah*, Vol. 4 No.2, 2018.

Maulana, “Dampak pelaksanaan Proyek Penanggulangan Kemiskinan Perkotaan (P2KP) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Mertoyudan Kecamatan Mertoyudan Kabupaten Magelang Tahun 2007”, Tesis Magister Pendidikan, Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2008.

Ria Harmonis, “Efektivitas Home Industri dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Ditinjau dari Produksi Islam”, *Skripsi*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu, 2021.

Riski Ananda (2016), “Peran Home Industri dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus Home Industri Keripik di Kelurahan Kubu Gadang”, *Jurnal JPM FISIP*, Vol. 3 No. 2 – Oktober 2016.

Rizqi Yulida Evitasari dan Bagus Kisworo, “Wirausaha Home Industry Mebel dalam Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Keluarga”, *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah FIP*, Vol. 5 No 1, Februari 2020.

Sukanda Permana dan Ikbal Mega Winyu Dita, “Peran Industri Kecil Cutton Bud dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Desa Cigentur Kecamatan Paseh Kabupaten Bandung”, *Jurnal Resource*, Vol.2 No. 1, 2022.

Yusrianto Sholeh, “Peranan Home Industri Emping Melinjo dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga di Kecamatan Burneh Kabupaten Bangkalan”, *Jurnal Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian*, Volume 6, Nomor 1, 2017.

C. Website

http://tanjabtimkab.bps.go.id/webbeta/website/pdf_publicasi/Kecamatan-Nipah-Panjang.

Jurnal Manajemen Ekonomi Bisnis,, <http://kemdikbud.go.id/node/2068> diunduh tanggal 25 April 2022, pukul 21.00 Wib.

Jurnal Manajemen Ekonomi Bisnis, <http://kemdikbud.go.id/node/2068>. diunduh tanggal 25 April 2022, pukul 21.00 Wib.

Jurnal Manajemen Ekonomi Bisnis,, <http://kemdikbud.go.id/node/2068>. diunduh tanggal 25 April 2022, pukul 21.00 Wib.

Lampiran 1 PEDOMAN OBSERVASI

Hari/tanggal :
Objek Observasi :
Peneliti :
Tempat Observasi :

Dalam pengamatan (observasi) yang dilakukan adalah mengamati adakah Strategi *Home Industri* Kerupuk Udang dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat di Kecamatan Nipah Panjang ini meliputi:

A. Tujuan

Untuk memperoleh informasi dan data mengenai Strategi *Home Industri* Kerupuk Udang dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat di Kecamatan Nipah Panjang.

B. Aspek yang diamati

1. Yang berkaitan dengan penyediaan lapangan kerja *Home Industri* Kerupuk Udang dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat di Kecamatan Nipah Panjang.
2. Yang berkaitan dengan sumber wirausaha baru *Home Industri* Kerupuk Udang dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat di Kecamatan Nipah Panjang.
3. Yang berkaitan dengan usaha pasar yang unik *Home Industri* Kerupuk Udang dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat di Kecamatan Nipah Panjang
4. Yang berkaitan dengan pemanfaatan sumber daya alam sekitar mengenai *Home Industri* Kerupuk Udang dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat di Kecamatan Nipah Panjang.
5. Yang berkaitan dengan potensi untuk berkembangnya *Home Industri* Kerupuk Udang dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat di Kecamatan Nipah Panjang.

Lampiran 2 PEDOMAN WAWANCARA

Hari/tanggal :
Nama informen :
Jabatan :
Nama peneliti :

Daftar Pertanyaan Pengusaha *Home Industry* Kerupuk Udang:

1. Apa saja mata pencaharian masyarakat Kecamatan Nipah Panjang?
2. Apakah Bapak/Ibu mengetahui usaha *Home Industry* Kerupuk Udang?
3. Berapa jumlah pemilik *home industry* yang ada?
4. Sejak kapan masyarakat membuka usaha Kerupuk Udang?
5. Bagaimana perkembangan sekarang tentang *home industry* Kerupuk Udang?
6. Apa usaha bapak/ibu sebelum membuka usaha Kerupuk Udang?
7. Sejak kapan bapak/ibu memulai usaha Kerupuk Udang?
8. Bahan mentah yang digunakan diperoleh dari mana?
9. Berapa jumlah produksi dalam satu hari?
10. Pemasaran kerupuk udang di mana saja?
11. Apakah bapak/ibu memperkerjakan masyarakat sekitar?
12. Berapa jumlah karyawan yang bekerja?
13. Apakah usaha ini milik sendiri?
14. Bagaimana strategi pemasaran hasil produksi di tengah persaingan pasar usaha Kerupuk Udang?
15. Bagaimana perkembangan usaha saat ini, apakah sudah berkembang?

Daftar Pertanyaan Karyawan *Home Industry* Kerupuk Udang:

1. Berapa lama sudah Bapak/Ibu bekerja di sini?
2. Apakah Bapak/Ibu sudah pernah bekerja sebelumnya?
3. Mengapa Bapak/Ibu tertarik bekerja di sini?
4. Berapa gaji yang Bapak/Ibu terima setiap bulannya?

5. Ke mana saja produk *home industri* dari sini dipasarkan?
6. Berapa orang jumlah karyawan yang bekerja di sini?
7. Apakah hasil yang diperoleh dari bekerja di sini mampu meningkatkan perekonomian keluarga?
8. Upah hasil bekerja di sini digunakan untuk apa saja?
9. Apakah hasil yang diperoleh dari bekerja di sini cukup?
10. Apakah Bapak/Ibu betah bekerja di sini?
11. Pengalaman apa saja yang Bapak/Ibu peroleh selama bekerja di sini?

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Lampiran 3 DOKUMENTASI



Proses Pembersihan Udang



Proses Pembuatan Kerupuk Udang

@ Hak cip



Proses Penjemuran Kerupuk Udang



Proses Pengemasan Kerupuk Udang

adin Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutba Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutba Jambi



@ Hak cipta milik UIN Sutha Jambi



Kerupuk Udang Siap Dipasarkan

State Islamic University of Sultthan Thaha Saifuddin Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

@ Hak cipta milik UIN Sutha Jambi



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
 2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

State Islamic University of Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Wawancara dengan Informan



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutba Jambi
 2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutba Jambi

Wawancara dengan Informan



Wawancara dengan Informan

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suttha Jambi
 2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suttha Jambi



Wawancara dengan Informan

@ Hak cipta milik UIN Suttha Jambi

State Islamic University of Sultthan Thaha Saifuddin Jambi



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suttha Jambi
 2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suttha Jambi

RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Hasnidar
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat Tanggal Lahir : Nipah Panjang, 07 Agustus 2000
Kebangsaan : Indonesia
Agama : Islam
Alamat : Sungai Akar, Kel. Nipah Panjang I, Kec. Nipah Panjang, Kab. Tanjung Jabung Timur
No Hp : 081271346568
Email : hasniidar46@gmail.com
Nama Ayah : Tawile
Nama Ibu : Sukiyati
Pekerjaan Orang Tua : Petani
Alamat Orang Tua : Sungai Akar, Kel. Nipah Panjang I, Kec. Nipah Panjang, Kab. Tanjung Jabung Timur



B. Riwayat Pendidikan

1. 2007 – 2012 : SD N 69/X, Nipah Panjang
2. 2013 – 2015 : SMP N 3 Tanjung Jabung Timur
3. 2016 – 2019 : SMA N 3 Tanjung Jabung Timur